

LAMPIRAN

Analisis Framing Berita Okezone.Com

O-1 PNM Bangun Kemandirian Disabilitas Lewat Rumah Inklusif Kebumen (9 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	<i>Metaphors</i> (Metafora)	“merangkak dari bawah” membentuk makna bahwa kesetaraan dan kesejahteraan disabilitas masih di bawah rata-rata karena harus diperjuangkan dari bawah.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	“pemberdayaan”, “pemberdayaan disabilitas”, “keberdayaan”, “tempat berdaya”, “pemberdayaan agar kelompok ini”, kata ‘berdaya’ keluar berkali-kali dengan interpretasi bahwa disabilitas tidak dikonstruksikan semata-mata sebagai kelompok yang memiliki keterbatasan, tetapi sebagai kelompok yang dapat diberdayakan dan memiliki kapasitas untuk menjadi mandiri serta berpartisipasi dalam masyarakat.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Tidak terdapat contoh kasus individu penyandang disabilitas yang dikisahkan secara personal. Narasi bersifat kolektif dan institusional.

	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai individu yang belum bisa mandiri sebelum adanya intervensi atau bantuan dari PNM.
	Visual Images (Citra Visual)	Gambar hanya menampilkan suasana peresmian dan pejabat (Menko PM), tanpa representasi visual langsung dari penyandang disabilitas sebagai subjek.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Kurangnya kemandirian ekonomi dan sosial pada penyandang disabilitas diposisikan sebagai akar masalah yang memerlukan intervensi institusional.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Pemberdayaan, kepedulian, dan tanggung jawab institusi terhadap kelompok rentan. Nilai inklusi sosial sebagai landasan program.
	Consequences (Konsekuensi)	Fokus pada keberhasilan keluaran program: peningkatan keterampilan dan kemandirian penyandang disabilitas melalui rumah inklusif.

**O-2 | Aksi Nyata Pemprov DKI Rekrut 150 Disabilitas Jadi Karyawan,
Zidan di Transjakarta (10 Nov 2025)**

PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	<i>Metaphors</i> (Metafora)	Tidak terdapat kalimat metafora.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	“diskriminasi” dan “tidak ada perbedaan” muncul tiga kali menunjukkan adanya penekanan terhadap persoalan perlakuan tidak setara yang masih dihadapi oleh kelompok disabilitas. Penggunaan istilah tersebut secara berulang memperkuat konstruksi bahwa diskriminasi merupakan salah satu persoalan utama yang berkaitan dengan kehidupan penyandang disabilitas.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Zidan (20 tahun) sebagai desainer grafis di PT Transjakarta dihadirkan sebagai contoh spesifik, namun kisahnya hanya disebutkan sekilas tanpa suara langsung dari Zidan.
	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai kelompok yang membutuhkan kebijakan pemerintah agar dapat bekerja. Pejabat publik (Gubernur) tampil lebih dominan sebagai aktor utama cerita.

	Visual Images (Citra Visual)	Foto hanya menampilkan Gubernur Pramono Anung, tanpa representasi visual penyandang disabilitas atau Zidan.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Diskriminasi dan ketiadaan akses di pasar tenaga kerja dipandang sebagai akar masalah. Pemerintah hadir sebagai solusi melalui job fair khusus disabilitas.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Kesetaraan, non-diskriminasi, dan keberpihakan pemerintah kepada kelompok marjinal.
	Consequences (Konsekuensi)	150 penyandang disabilitas berhasil direkrut di berbagai sektor. Dikemas sebagai capaian positif pemerintah daerah.

O- 3 Kisah Haru Zidan, Penyandang Disabilitas Diterima Kerja di Transjakarta Usai Berbincang dengan Pramono (11 Nov 2025)		
PERANG KAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	<i>Metaphors</i> (Metafora)	"Kisah haru" merupakan metafora emosional yang membingkai penerimaan kerja disabilitas sebagai peristiwa luar biasa dan mengharukan, bukan sebagai hak yang seharusnya normal.

	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	“bursa kerja khusus disabilitas” dan “penyandang disabilitas yang diterima kerja” memperkuat pemaknaan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja apabila tersedia akses dan kesempatan yang sesuai.
	Exemplars (Contoh Kasus)	“Jadi, Pemerintah DKI Jakarta sudah melakukan bursa kerja secara khusus untuk disabilitas. Sekarang ini dari bursa kerja yang sudah diadakan, sudah 150 orang yang bisa direkrut menjadi pekerja di Jakarta termasuk Zidan” ucap Gubernur DKI Jakarta, Pramono Agung. Kutipan tersebut menjadi <i>exemplars</i> karena memberikan contoh konkret mengenai pelaksanaan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui bursa kerja khusus. Pernyataan mengenai 150 orang yang berhasil direkrut menjadi pekerja, termasuk Zidan, digunakan untuk memperkuat gambaran bahwa penyandang disabilitas memiliki kesempatan untuk memperoleh pekerjaan melalui program yang disediakan oleh Pemerintah DKI Jakarta. Penyebutan jumlah pekerja yang telah direkrut serta contoh individu bernama Zidan membuat keberhasilan program tersebut menjadi

		lebih konkret dan mudah dipahami oleh khalayak.
	Depictions (Penggambaran)	Zidan digambarkan sebagai individu yang beruntung karena diwawancarai langsung oleh Gubernur. Agensi pribadi Zidan sebagai profesional terkubur di balik narasi keberuntungan dan peran pejabat.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan potret Zidan bersama Gubernur, memperkuat framing bahwa keberhasilan Zidan bergantung pada intervensi pejabat.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Tertutupnya lapangan kerja bagi penyandang disabilitas akibat tidak adanya kebijakan inklusif dari pemerintah/BUMD.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Keberanian mengambil kesempatan, kebaikan hati pejabat publik, dan nilai inspirasional cerita individual.
	Consequences (Konsekuensi)	Diterimanya Zidan sebagai desainer grafis di PT Transjakarta menjadi simbol harapan bagi penyandang disabilitas lain.

O- 4 Cerita Angkie Yudistira Dirikan Brand Fashion demi Berdayakan Perempuan Disabilitas (27 Nov 2025)		
PERANGKAT AT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS

Framing Devices	Metaphors (Metafora)	"...kecintaannya pada komunikasi serta fashion, membuatnya terdorong menciptakan brand yang membumi bagi Perempuan, terutama Perempuan berkebutuhan khusus." — Kata "membumi" tidak digunakan dalam makna literal, melainkan untuk menunjukkan bahwa brand tersebut berupaya hadir secara nyata, relevan, dan dapat diterima oleh kelompok perempuan berkebutuhan khusus. Penggunaan metafora ini membangun pemaknaan bahwa perempuan berkebutuhan khusus bukan hanya menjadi objek perhatian, tetapi juga memiliki kebutuhan, preferensi, dan ruang untuk terlibat dalam industri fashion.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	"memberdayakan" "pemberdayaan ruang disabilitas" bahwa disabilitas tidak dikonstruksikan semata-mata sebagai kelompok yang memiliki keterbatasan, tetapi sebagai kelompok yang dapat diberdayakan dan memiliki kapasitas untuk menjadi mandiri serta berpartisipasi dalam dunia kerja.
	Exemplars (Contoh Kasus)	"Saya sebenarnya tidak mendengar. Saya seorang tuli atau <i>hard of hearing</i>." Setiap hari Ia mengandalkan Gerakan

		bibir serta teknologi transkripsi suara ke teks untuk berkomunikasi. Selain itu, Angkie juga menggunakan alat bantu dengar. -- Penggambaran pengalaman Angkie tersebut membangun pemaknaan bahwa keterbatasan pendengaran tidak sepenuhnya menghambat aktivitas komunikasi, karena terdapat strategi, teknologi, dan alat bantu yang dapat digunakan untuk mendukung partisipasi penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-hari.
	Depictions (Penggambaran)	Angkie digambarkan sebagai individu luar biasa yang berhasil mengatasi keterbatasan pendengarannya. Framing ini, meski inspiratif, dapat memperkuat ekspektasi tidak realistis terhadap penyandang disabilitas lainnya.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan Angkie Yudistira secara langsung dalam setting presentasi, memberikan representasi visual yang lebih personal dibanding berita lain.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Keterbatasan akses dan eksklusivitas industri fashion bagi perempuan penyandang disabilitas.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Keberanian, semangat wirausaha, dan kepedulian terhadap sesama perempuan disabilitas.

	Consequences (Konsekuensi)	Berdirinya brand Inclusive IDN sebagai wujud pemberdayaan perempuan disabilitas di sektor mode.
--	---------------------------------------	---

O- 5 Perindo Peringati Hari Disabilitas, Ajak Workshop Karyawan Disabilitas (6 Des 2025)		
PERANG KAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	<i>Metaphors</i> (Metafora)	"Memberikan ruang, suara, dan kesempatan" — metafora yang menempatkan Partai Perindo sebagai pemberi ruang, bukan penyandang disabilitas sebagai pemilik hak atas ruang tersebut.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	“sisi kemanusiaan” “sisi empati” menonjolkan nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap penyandang disabilitas. Penggunaan kedua frasa tersebut mengarahkan khalayak untuk memandang isu disabilitas tidak hanya dari aspek keterbatasan atau permasalahan yang dihadapi, tetapi juga melalui perspektif kemanusiaan dan empati. Dengan demikian, kedua istilah tersebut memperkuat pemaknaan bahwa perhatian, kepedulian, dan penghargaan terhadap

		penyandang disabilitas merupakan bagian penting dalam memahami isu disabilitas.
	Exemplars (Contoh Kasus)	“Acara ini berlangsung di Kedai Kopi Sunyi, Jakarta Selatan, yang mempekerjakan para karyawan disabilitas tuna rungu.” -- Penyebutan Kedai Kopi Sunyi sebagai tempat yang mempekerjakan karyawan tunarungu memberikan gambaran nyata bahwa penyandang disabilitas memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Contoh tersebut memperkuat konstruksi bahwa lingkungan kerja yang inklusif dapat memberikan ruang bagi penyandang disabilitas untuk bekerja dan berkontribusi secara produktif.
	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai pihak yang perlu disaksikan dan dipelajari oleh publik non-disabilitas, bukan sebagai aktor aktif yang berbicara atas nama diri sendiri.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan suasana acara dan pejabat Partai Perindo, bukan penyandang disabilitas sebagai figur utama.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Kurangnya empati masyarakat terhadap penyandang disabilitas dan minimnya komitmen institusional.

	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Empati, kemanusiaan, dan komitmen partai politik terhadap inklusi sosial.
	Consequences (Konsekuensi)	Peringatan HDI dijadikan momentum partai untuk menegaskan identitas dan komitmen kepada publik.

O- 6 Bursa Kerja Inklusif untuk Penyandang Disabilitas Digelar, Wagub Rano Karno: Kita Dukung! (6 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors (Metafora)	“kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas di Indonesia kian terbuka lebar seiring digelarnya...” -- Kata “terbuka” dan “lebar” secara literal berkaitan dengan kondisi ruang atau sesuatu yang memiliki batas, tetapi dalam konteks ini digunakan untuk menggambarkan meningkatnya akses dan peluang penyandang disabilitas untuk memperoleh pekerjaan. Metafora tersebut membangun pemaknaan bahwa kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas mengalami perkembangan positif dan semakin mudah diakses.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	“... sejalan dengan program pemberdayaan penyandang

		disabilitas” “... menegaskan keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi yang layak diberdayakan.” Pengulangan konsep pemberdayaan melalui bentuk kata yang berbeda menunjukkan bahwa penyandang disabilitas dipandang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Dengan demikian, penggunaan kedua istilah tersebut memperkuat konstruksi bahwa penyandang disabilitas bukan hanya diposisikan sebagai penerima bantuan, tetapi sebagai individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga mampu berpartisipasi dan berkontribusi secara lebih mandiri dalam masyarakat.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Merujuk kembali pada kisah Zidan dan rekrutmen 150 orang dari job fair sebelumnya sebagai bukti keberhasilan program.
	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai peserta yang antusias dan siap bersaing di dunia profesional, namun tetap membutuhkan fasilitasi dari pemerintah dan lembaga.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan Wagub Rano Karno sebagai figur sentral, bukan peserta disabilitas.

Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Sempitnya akses kerja bagi penyandang disabilitas akibat minimnya bursa kerja inklusif dan ekosistem ketenagakerjaan yang belum memadai.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Inklusivitas, kesetaraan kesempatan kerja, dan potensi individu yang layak diberdayakan.
	Consequences (Konsekuensi)	Dibukanya Bursa Kerja Inklusif perdana diharapkan memperluas akses kerja dan mendorong ekosistem ketenagakerjaan yang inklusif.

O- 7 Indonesia Didapuk Jadi Tuan Rumah MHQ Internasional Disabilitas Netra Pertama (4 Des 2025)		
PERANG KAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors (Metafora)	“MHQ bukan hanya ajang kompetisi, tetapi bagian dari mata rantai Panjang tradisi memelihara Al-Qur’an selama lebih dari empat belas abad” menggambarkan kesinambungan tradisi dalam memelihara Al-Qur’an selama lebih dari empat belas abad. Dalam konteks pemberitaan ini, frasa tersebut digunakan untuk menggambarkan hubungan yang berkesinambungan antara MHQ dengan

		tradisi pemeliharaan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun-temurun selama berabad-abad.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	"Pertama", "tuan rumah internasional", "disabilitas netra" — frasa yang menonjolkan keunggulan dan keistimewaan acara sebagai pencapaian bangsa.
	Exemplars (Contoh Kasus)	“Acara MHQ bagi disabilitas netra ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, menonjolkan peran aktif mereka, menginvestasikan kemampuan mental mereka dalam menguasai Kitabullah Ta’ala dan menghormati para jenius di antara mereka dalam menghafal Al-qur’an”-- Pernyataan mengenai peningkatan kepercayaan diri, penonjolan peran aktif, pengembangan kemampuan mental dalam menguasai Al-Qur’an, serta penghormatan terhadap kemampuan peserta dalam menghafal Al-Qur’an menunjukkan bentuk nyata upaya memberikan ruang bagi penyandang disabilitas netra untuk mengembangkan potensi dan menunjukkan kemampuannya. Dengan demikian, kutipan tersebut memperkuat penggambaran bahwa penyandang disabilitas netra memiliki

		kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan serta diapresiasi.
	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas netra digambarkan sebagai subjek yang berprestasi dalam konteks keagamaan (hafizh Quran), memperlihatkan sisi positif dan kemampuan mereka.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan suasana pemerintahan/kelembagaan, bukan representasi langsung penyandang disabilitas netra sebagai peserta MHQ.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Kurangnya platform internasional yang mengakui dan merayakan prestasi penyandang disabilitas di bidang keagamaan.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Kebanggaan nasional, nilai keislaman, dan inklusi disabilitas dalam arena prestasi internasional.
	Consequences (Konsekuensi)	Indonesia menjadi tuan rumah pertama MHQ Internasional Disabilitas Netra, meningkatkan citra inklusivitas Indonesia di kancah internasional.

O- 8 Jakarta Didorong Jadi Rumah Ramah bagi Disabilitas (4 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors (Metafora)	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	"Kota inklusif", "ekosistem kehidupan inklusif", "keberpihakan kepada penyandang disabilitas bukan belas kasihan, melainkan keadilan" — ini adalah frasa kritis yang jarang muncul dalam pemberitaan disabilitas.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Tidak ada contoh individu. Berita bersifat advokasi kebijakan dari anggota DPRD DKI.
	Depictions (Penggambaran)	Untuk berita ini, penyandang disabilitas digambarkan sebagai warga kota yang menghadapi hambatan struktural nyata — berbeda dari berita lain yang lebih bersifat karitatif. Pendekatan berbasis hak lebih terasa.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan anggota DPRD DKI (Nabila Aboe Bakar) sebagai sumber berita, bukan warga penyandang disabilitas.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Hambatan struktural kota Jakarta: aksesibilitas transportasi, infrastruktur

		publik, layanan kesehatan, pendidikan, dan partisipasi sosial yang belum inklusif.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Keadilan sosial, hak atas kota, dan tanggung jawab pemerintah daerah untuk menciptakan kota yang inklusif.
	Consequences (Konsekuensi)	Dorong evaluasi kebijakan dan implementasi infrastruktur inklusif di Jakarta sebagai standar kota ramah disabilitas.

O- 9 Perindo Ajak Publik Belajar Empati di Hari Disabilitas Internasional (5 Des 2025)		
PERANG KAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	<i>Metaphors</i> (Metafora)	"Belajar empati" adalah metafora yang menempatkan penyandang disabilitas sebagai objek pelajaran bagi publik non-disabilitas, bukan sebagai subjek yang menyuarakan kepentingan mereka sendiri.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	"kesempatan" "kepercayaan diri dan kemandirian" "merayakan keberagaman kemampuan" menonjolkan gagasan pemberian ruang, pengembangan potensi, dan penghargaan terhadap kemampuan penyandang disabilitas. Ketiganya

		memperkuat frame pemberdayaan dan inklusi penyandang disabilitas.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Barista tuna rungu di Kedai Kopi Sunyi dihadirkan sebagai objek pengamatan dan pembelajaran bagi peserta acara.
	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai individu yang perlu dipelajari dan dibantu, bukan sebagai warga yang memiliki hak dan suara yang setara.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan Sekjen Partai Perindo Ferry Kurnia Rizkiyansyah sebagai figur utama, bukan penyandang disabilitas.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Defisit empati di masyarakat dan kurangnya kesadaran publik terhadap kondisi dan hak penyandang disabilitas.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Empati kolektif, kemanusiaan, dan peran partai sebagai fasilitator kepedulian sosial.
	Consequences (Konsekuensi)	Perayaan HDI dijadikan platform untuk membangun citra partai sebagai institusi yang peduli disabilitas.

O- 10 Perluas Inovasi Digital, PNM Hadirkan Fitur Website Ramah Disabilitas (3 Des 2025)		
PERANG KAT	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS

FRAMING		
Framing Devices	Metaphors (Metafora)	"Setiap manusia layak mendapatkan ruang yang ramah" — metafora humanis yang positif, namun framing tetap menempatkan PNM sebagai pemberi ruang, bukan pengakuan atas hak aksesibilitas digital yang sudah seharusnya ada.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	"inklusi" Pengulangan istilah tersebut menunjukkan bahwa isu disabilitas dalam berita tidak hanya ditempatkan pada persoalan keterbatasan individu, tetapi juga pada pentingnya menciptakan lingkungan yang memungkinkan penyandang disabilitas untuk memperoleh akses, berpartisipasi, dan mendapatkan kesempatan yang setara. Dengan demikian, penggunaan istilah "inklusi" secara berulang memperkuat konstruksi pemberitaan yang menempatkan inklusi sebagai bagian penting dalam pemenuhan hak dan pemberdayaan penyandang disabilitas.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Tidak ada individu penyandang disabilitas sebagai pengguna atau penerima manfaat yang dikisahkan. Berita sepenuhnya bersifat promosi korporat.
	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai pengguna yang membutuhkan fitur

		husus untuk mengakses informasi — pendekatan teknis yang netral namun tetap menempatkan disabilitas sebagai kategori yang perlu diakomodasi.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan suasana peresmian fitur/acara PNM, tanpa representasi penyandang disabilitas sebagai pengguna.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Dunia digital yang sering tidak ramah bagi penyandang disabilitas akibat desain yang tidak mengakomodasi beragam kebutuhan aksesibilitas.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Kesetaraan akses digital, inklusivitas teknologi, dan tanggung jawab sosial korporat (CSR berbasis digital).
	Consequences (Konsekuensi)	Peluncuran fitur disability-friendly pada website pnm.co.id dengan berbagai opsi aksesibilitas (pembaca layar, kontras tinggi, penyesuaian teks, dll.) bertepatan dengan Hari Disabilitas Internasional 3 Desember.

O-11 Didukung MNC Peduli, Ketua Wanita Katolik Harap Bursa Kerja Disabilitas Digelar Setiap Tahun (6 Des 2025, News)		
PERANG KAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS

Framing Devices	Metaphors (Metafora)	“dalam hal ini saudara-saudara kita yang memiliki karunia-karunia khusus untuk memiliki kesempatan dan peluang...” Penggunaan metafora tersebut membangun penggambaran yang lebih positif terhadap penyandang disabilitas, dengan menempatkan mereka bukan berdasarkan keterbatasannya, melainkan berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Frasa tersebut juga memperkuat gagasan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak atas kesempatan dan peluang untuk mengembangkan serta menunjukkan kemampuannya.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	“pemberdayaan” “kesetaraan” “pemberdayaan” Penggunaan kedua istilah tersebut secara keseluruhan membangun pemaknaan bahwa upaya terhadap penyandang disabilitas tidak hanya berorientasi pada bantuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan pemenuhan kesempatan yang setara dalam masyarakat.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Tidak ada contoh individu penyandang disabilitas. Narasumber utama adalah Ketua Wanita Katolik, bukan penyandang disabilitas itu sendiri.

	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai penerima manfaat program yang perlu didukung oleh CSR dan organisasi sipil. Keberlangsungan program bergantung pada goodwill pihak luar.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan suasana acara dan logo MNC Peduli; penyandang disabilitas tidak menjadi figur visual utama.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Minimnya frekuensi bursa kerja inklusif yang hanya digelar sewaktu-waktu, bergantung pada inisiatif organisasi/lembaga non-pemerintah.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Kepedulian filantropi, solidaritas lintas agama, dan komitmen korporasi terhadap pemberdayaan disabilitas.
	Consequences (Konsekuensi)	Harapan agar bursa kerja disabilitas menjadi agenda rutin tahunan yang didukung oleh MNC Peduli dan mitra sipil.

O-12 Datang ke Bursa Kerja Disabilitas, Peserta Optimistis Bisa Bersaing (6 Des 2025, Edukasi)		
PERAN KATEGORI FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors (Metafora)	“karunia khusus” Penggunaan frasa “karunia khusus” menggeser penggambaran

		penyandang disabilitas dari perspektif keterbatasan menuju perspektif kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, metafora tersebut memperkuat konstruksi positif bahwa penyandang disabilitas memiliki keunikan dan kemampuan yang layak memperoleh kesempatan untuk dikembangkan dan ditunjukkan.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	”akses kesempatan kerja” “memiliki kesempatan yang sama” “kesempatan kerja” Ketiga frasa tersebut secara keseluruhan membangun pemaknaan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak untuk memperoleh akses dan peluang kerja yang setara.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Dominicus Adriel (28 tahun) hadir sebagai contoh individual yang konkret; pencari kerja bidang administrasi yang menghadiri job fair dengan penuh harapan. Ini adalah representasi personal yang lebih kuat.
	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai individu aktif, bersemangat, dan kompetitif. Lebih positif dari framing penerima bantuan, namun memindahkan beban pembuktian kepada individu.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan suasana bursa kerja; Dominicus Adriel kemungkinan terlihat sebagai peserta aktif.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Kurangnya kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas meskipun mereka

		memiliki kemampuan dan semangat untuk bekerja.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Optimisme, semangat kerja, kemandirian individu, dan kesetaraan kesempatan.
	Consequences (Konsekuensi)	Peserta disabilitas memiliki harapan nyata untuk mendapatkan pekerjaan melalui bursa kerja inklusif.

O-13 Bursa Kerja Disabilitas Pupuk Harapan Kalangan Difabel (6 Des 2025, Edukasi)		
PERAN KATEGORISASI FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors (Metafora)	"Pupuk harapan" — metafora pertanian yang kaya makna: harapan difabel perlu dipupuk dari luar, menyiratkan kondisi awal yang gersang/tidak subur. Framing ini menempatkan bursa kerja sebagai pupuk dan difabel sebagai tanaman yang pasif.

	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	“para difabel” “penyandang disabilitas” “penyandang disabilitas” Pengulangan istilah tersebut menjaga fokus pemberitaan pada pengalaman, kondisi, serta hak-hak penyandang disabilitas yang dibahas dalam berita. Penggunaan kedua istilah tersebut juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas ditempatkan sebagai kelompok yang memiliki posisi dan peran dalam isu yang diberitakan, bukan sekadar sebagai objek pemberitaan.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Evolda Watimena (45 tahun) sebagai contoh individu; seorang difabel berusia matang yang kembali mencari kerja. Menghadirkan dimensi usia dan pengalaman hidup yang jarang muncul.
	Depictions (Penggambaran)	Difabel digambarkan sebagai kelompok yang membutuhkan harapan yang disemai dari luar (oleh bursa kerja/institusi), bukan aktor mandiri yang menuntut hak.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto suasana bursa kerja; kemungkinan menampilkan Evolda atau peserta lain dalam antrian/sesi wawancara.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Harapan difabel untuk bekerja mudah layu karena sedikitnya platform dan kesempatan yang tersedia bagi mereka.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Harapan, ketekunan, dan hak difabel untuk mendapatkan akses kerja yang setara.

	Consequences (Konsekuensi)	Bursa kerja disabilitas menjadi pemantik harapan nyata bagi difabel yang selama ini kesulitan menembus pasar kerja reguler.
--	---------------------------------------	---

O-14 HDI 2025, Wamensos: Penyandang Disabilitas Punya Kesempatan Setara (7 Des 2025, News)		
PERANG KAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	<i>Metaphors</i> (Metafora)	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	“berdaya” “pemberdayaan” “memperkuat semangat inklusi” Ketiga istilah tersebut secara keseluruhan memperkuat konstruksi bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi untuk dikembangkan serta memiliki hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan yang inklusif.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Tidak ada contoh individu penyandang disabilitas. Wamensos Agus Jabo Priyono sebagai narasumber tunggal.
	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai kelompok yang (menurut pejabat) sudah memiliki kesempatan setara.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan Wamensos Agus Jabo Priyono sebagai figur sentral berita, tanpa representasi penyandang disabilitas.

Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Ketidaksetaraan kesempatan bagi penyandang disabilitas yang hendak diatasi melalui komitmen kebijakan pemerintah.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Kesetaraan, inklusi, dan momen HDI sebagai momentum pernyataan komitmen pejabat.
	Consequences (Konsekuensi)	Pernyataan Wamensos tentang kesempatan setara menjadi bagian dari narasi resmi pemerintah dalam peringatan HDI 2025.

O-15 Menag Ajak Hafidz Quran Disabilitas Netra Doakan Korban Bencana Sumatera (7 Des 2025, News)		
PERANG KAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors (Metafora)	Tidak ditemukan kalimat metafora.

	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	"Hafidz Quran disabilitas netra", "doakan korban bencana" — kombinasi framing religiusitas dan disabilitas yang unik; kemampuan menghafal Quran dijadikan atribut positif disabilitas netra.
	Exemplars (Contoh Kasus)	Hafidz disabilitas netra sebagai kelompok contoh; kemampuan spiritual mereka diangkat sebagai representasi keunggulan.
	Depictions (Penggambaran)	Penyandang disabilitas netra digambarkan melalui kemampuan religius (hafidz Quran), bukan hambatan atau kerentanan. Framing ini lebih bermartabat namun tetap menempatkan mereka sebagai instrumen ritual, bukan subjek mandiri.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan Menag Nasaruddin Umar dalam konteks pemerintahan; tanpa representasi visual langsung hafidz disabilitas netra.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Bencana banjir Sumatera memerlukan respons spiritual dan kepedulian lintas komunitas, termasuk komunitas disabilitas netra yang memiliki kapabilitas religius.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Solidaritas kemanusiaan, nilai keislaman, dan kekuatan spiritual komunitas disabilitas netra.
	Consequences (Konsekuensi)	Partisipasi hafidz disabilitas netra dalam ritual doa untuk korban bencana sebagai

		simbol kontribusi komunitas disabilitas dalam kehidupan sosial-keagamaan.
--	--	---

O-16 Minimnya Data Hambat Akses Karier bagi Penyandang Disabilitas Mental (10 Des 2025, Women)		
PERANG KAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors (Metafora)	“ruang dialog” “melawan stigma” Kedua metafora tersebut membangun pemaknaan bahwa komunikasi dan keterlibatan publik menjadi bagian penting dalam menciptakan pemahaman serta mengurangi stigma terhadap penyandang disabilitas.
	Catchphrases (Slogan/Frasa Kunci)	“peluang kerja” “peluang karier” “ekosistem kerja” “akses kerja” Keempat frasa tersebut secara keseluruhan memperkuat konstruksi bahwa penyandang disabilitas memiliki hak dan potensi untuk memperoleh akses, kesempatan, serta perkembangan karier dalam lingkungan kerja yang inklusif.
	Exemplars (Contoh Kasus)	“Namun hingga kini, pendataan penyandang disabilitas di Indonesia termasuk data Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta masih menggabungkan kategori fisik, sensorik, mental, dan

		intelektual dalam satu kelompok besar”-- Pernyataan bahwa data penyandang disabilitas, termasuk data BPS DKI Jakarta, masih menggabungkan kategori fisik, sensorik, mental, dan intelektual dalam satu kelompok besar menunjukkan adanya kondisi nyata yang menggambarkan belum terperinci pendataan berdasarkan ragam disabilitas. Contoh tersebut memperkuat gambaran bahwa ketersediaan data yang lebih spesifik dan terpilah masih menjadi persoalan dalam upaya memahami kondisi serta kebutuhan masing-masing kelompok penyandang disabilitas.
	Depictions (Penggambaran)	Disabilitas mental digambarkan sebagai kelompok yang paling tersembunyi dalam data dan paling terpinggirkan dalam akses karier. Berbeda dari jenis disabilitas lain yang lebih visibel.
	Visual Images (Citra Visual)	Dokumentasi kegiatan forum dengan menampilkan visual penyandang disabilitas.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Ketiadaan data akurat tentang penyandang disabilitas mental sebagai hambatan sistemik dalam perencanaan kebijakan ketenagakerjaan inklusif.

	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Keadilan data, hak karier disabilitas mental, dan inklusivitas yang melampaui disabilitas fisik yang lebih visibel.
	Consequences (Konsekuensi)	Tuntutan pengumpulan data yang lebih akurat dan komprehensif tentang disabilitas mental sebagai prasyarat kebijakan inklusif yang efektif.

O-17 Polri Sediakan Ribuan Sarana-Prasarana Penunjang Kelompok Rentan dan Disabilitas Sepanjang 2025 (30 Des 2025, News)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	<i>Metaphors</i> (Metafora)	Tidak terdapat kalimat metafora.
	<i>Catchphrases</i> (Slogan/Frasa Kunci)	“sarana dan prasarana penunjang” “fasilitas penunjang” “sarpras penunjang” Pengulangan konsep “penunjang” melalui beberapa istilah tersebut menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang sesuai menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Dengan demikian, penggunaan istilah-istilah tersebut memperkuat pemaknaan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam

		mendukung aksesibilitas, partisipasi, dan kemandirian penyandang disabilitas.
	Exemplars (Contoh Kasus)	“Kemudian, toilet khusus disabilitas 2.392 unit, tanda khusus disabilitas 2.805 unit, kursi roda 2.724 unit, dan parker khusus disabilitas 2.379 unit. Menurut Fadil, sarpras penunjang tersebut merupakan wujud komitmen dari Polri untuk memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh lapisan elemen masyarakat” -- Data tersebut digunakan untuk memperkuat pernyataan mengenai komitmen Polri dalam memberikan pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. Dengan demikian, kutipan tersebut membangun pemaknaan bahwa penyediaan fasilitas khusus merupakan bentuk nyata dari upaya menciptakan pelayanan yang lebih inklusif dan aksesibel bagi penyandang disabilitas.
	Depictions (Penggambaran)	Disabilitas digambarkan sebagai kelompok yang perlu dilayani oleh aparat keamanan (Polri); penempatan disabilitas dalam

		framing keamanan-ketertiban yang tidak lazim.
	Visual Images (Citra Visual)	Foto menampilkan Astamaops Kapolri Komjen Fadil Imran; figur aparat sebagai pusat narasi, bukan penyandang disabilitas.
Reasoning Devices	Roots (Akar Masalah)	Kurangnya aksesibilitas fasilitas Polri bagi penyandang disabilitas dan kelompok rentan sepanjang tahun-tahun sebelumnya.
	Appeals to Principles (Nilai Moral)	Akuntabilitas kinerja institusi, pelayanan publik inklusif, dan tanggung jawab Polri terhadap seluruh warga negara termasuk disabilitas.
	Consequences (Konsekuensi)	Ribuan sarpras yang disediakan Polri sepanjang 2025 diklaim sebagai wujud komitmen institusi keamanan terhadap kelompok rentan dan disabilitas.

Analisis Framing Berita *Tempo.co*

Pemberitaan Disabilitas di *Tempo.co* (November–Desember 2025)

T-01 Mensos Usul MBG untuk Lansia dan Penyandang Disabilitas (4 Nov 2025, Politik)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak terdapat frasa metafora.
	Catchphrases	“MBG” muncul delapan kali dalam satu berita. Pengulangan istilah “MBG” secara konsisten memperkuat keterkaitan program dengan isu pemenuhan kebutuhan bagi kelompok lansia dan penyandang disabilitas. Frekuensi penggunaan istilah tersebut membuat MBG menjadi gagasan yang paling menonjol dan membantu membangun pemaknaan bahwa program tersebut merupakan bentuk perhatian serta upaya pemenuhan kebutuhan bagi kelompok yang menjadi sasaran pemberitaan, khususnya penyandang disabilitas. Dengan demikian, “MBG” berfungsi sebagai <i>catchphrase</i> yang mengarahkan fokus khlayak pada program dan keterkaitannya dengan pemenuhan kebutuhan kelompok penyandang disabilitas.
	Exemplars	“13.514 SPPG ini tersebar di 38 provinsi, 509 kabupaten dan 7022 kecamatan dan berpotensi melayani 39,5 juta.” Data tersebut digunakan untuk memperkuat

		pemaknaan bahwa program memiliki jangkauan yang besar dan kapasitas pelayanan yang luas.
	Depictions	Disabilitas digambarkan sebagai kelompok pasif yang memerlukan intervensi gizi dari program pemerintah.
	Visual Images	Menampilkan visual makanan MBG tanpa ada representasi disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Kerentanan gizi pada lansia dan penyandang disabilitas diposisikan sebagai masalah kesejahteraan, bukan hak atas pangan yang dijamin negara.
	Appeals to Principles	Kepedulian negara dan tanggung jawab moral pemerintah terhadap kelompok rentan.
	Consequences	Usulan perluasan MBG kepada kelompok non-produktif sebagai bagian dari agenda pemerintah.

T-02 Gus Ipul Usulkan MBG untuk Lansia dan Disabilitas di Ratas dengan Presiden (5 Nov 2025, Info Tempo)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	“pemberdayaan” muncul enam kali dalam satu berita. Pengulangan istilah tersebut menunjukkan bahwa

		konsep pemberdayaan memperoleh penekanan yang kuat dalam pemberitaan. “Pemberdayaan” tidak hanya diposisikan sebagai bentuk bantuan, tetapi sebagai proses untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan kapasitas penyandang disabilitas agar dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, penggunaan istilah “pemberdayaan” secara berulang memperkuat konstruksi bahwa penyandang disabilitas merupakan kelompok yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan didorong menuju kemandirian.
	Exemplars	“Kami ingin memperbaiki data agar tepat sasaran. Jika lancer, tahun depan program MBG akan menyasar sekitar 100 ribu lansia dan lebih dari 30 ribu penyandang disabilitas” Pernyataan mengenai upaya memperbaiki data agar program dapat tepat sasaran menunjukkan adanya langkah konkret dalam memastikan kelompok yang membutuhkan dapat memperoleh manfaat program. Dengan demikian, kutipan tersebut memperkuat

		pemaknaan bahwa MBG diarahkan untuk menjangkau kelompok lansia dan penyandang disabilitas secara lebih terarah melalui pendataan yang akurat.
	Depictions	Disabilitas sebagai kategori administratif yang layak menerima program pemerintah, bukan warga yang berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan.
	Visual Images	Visual saat rapat, tidak ada representasi penyandang disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Belum adanya mekanisme penyaluran MBG untuk disabilitas diposisikan sebagai celah kebijakan yang harus ditutup.
	Appeals to Principles	Komitmen presiden dan pemerintah terhadap kelompok paling rentan.
	Consequences	Proses matangnya kebijakan MBG untuk lansia dan disabilitas melalui jalur birokrasi tertinggi.

T-03 PNM Bangun Kemandirian Disabilitas Lewat Rumah Inklusif Kebumen (7 Nov 2025, Info Tempo)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS

Framing Devices	Metaphors	“Rumah inklusif dapat menjadi contoh merangkak dari bawah, tumbuh keyakinan, kemandirian, ketekunan pengorbanan untuk mewujudkan harapan keluarga difabel” Metafora ini membangun pemaknaan bahwa kemandirian dan keberhasilan keluarga difabel tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang melibatkan keyakinan, ketekunan, dan pengorbanan.
	Catchphrases	“rumah pemberdayaan disabilitas” “kesetaraan” “keberdayaan bisa tumbuh dari kepedulian” “pemberdayaan kelompok rentan” keempat frasa tersebut memperkuat konstruksi bahwa pemberdayaan, kepedulian, dan kesetaraan merupakan bagian penting dalam meningkatkan keberdayaan penyandang disabilitas.
	Exemplars	“Selain memberikan peralatan membuat, PNM juga melakukan pendampingan pemberdayaan agar kelompok ini dapat mengelola produksi, pemasaran, dan keuangan dengan lebih profesional.” Contoh tersebut memperkuat penggambaran bahwa pemberdayaan penyandang disabilitas dilakukan tidak hanya melalui bantuan berupa fasilitas, tetapi

		juga melalui pendampingan yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kemampuan pengelolaan usaha secara lebih profesional. Dengan demikian, kutipan ini membangun pemaknaan bahwa pemberdayaan dapat mendorong kelompok disabilitas menjadi lebih mandiri dan produktif.
	Depictions	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai belum mandiri sebelum intervensi PNM.
	Visual Images	Potret penyerahan bantuan kepada PNM.
Reasoning Devices	Roots	Kurangnya kemandirian ekonomi-sosial penyandang disabilitas sebagai akar masalah yang diselesaikan melalui program institusional.
	Appeals to Principles	Tanggung jawab sosial korporat, pemberdayaan, dan inklusi ekonomi.
	Consequences	Rumah Inklusif Kebumen sebagai model program pemberdayaan disabilitas berbasis komunitas.

T-04 Perusahaan Inklusif dalam Bursa Tenaga Kerja Disabilitas (9 Nov 2025, Politik)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS

Framing Devices	Metaphors	Framing "perusahaan inklusif" menempatkan korporasi sebagai aktor moral utama inklusivitas, bukan sistem hukum ketenagakerjaan atau hak konstitusional disabilitas.
	Catchphrases	"Bursa tenaga kerja disabilitas", "perusahaan inklusif" — framing pasar kerja sebagai solusi inklusi.
	Exemplars	Kemungkinan menyebut perusahaan-perusahaan spesifik tanpa perspektif pekerja disabilitas.
	Depictions	Disabilitas sebagai pencari kerja yang membutuhkan platform khusus dan kebaikan hati perusahaan.
	Visual Images	Kemungkinan menampilkan suasana bursa kerja atau logo perusahaan.
Reasoning Devices	Roots	Rendahnya partisipasi korporasi dalam rekrutmen disabilitas sebagai hambatan inklusi ketenagakerjaan.
	Appeals to Principles	Nilai inklusi, CSR, dan kontribusi korporat terhadap ketenagakerjaan inklusif.
	Consequences	Bursa kerja inklusif sebagai mekanisme pertemuan supply-demand tenaga kerja disabilitas.

T-05 | Nilai Tambah Tenaga Kerja Disabilitas (9 Nov 2025)

Framing Devices	Metaphors	"Nilai tambah" adalah metafora ekonomi-pasar: disabilitas diframing melalui utilitas produktif mereka bagi perusahaan, bukan hak kerja mereka.
	Catchphrases	"keunggulan tersendiri" "lebih dibutuhkan di posisi tertentu" "kelebihan karyawan disabilitas" Ketiga frasa tersebut secara keseluruhan membangun pemaknaan bahwa penyandang disabilitas tidak hanya dipandang sebagai kelompok yang membutuhkan kesempatan kerja, tetapi juga sebagai tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan keunggulan yang dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan kerja.
	Exemplars	"Sebanyak 1.040.790 orang di antaranya termasuk kategori Angkatan kerja. Tapi sebanyak 384.607 orang dari Angkatan kerja itu bekerja di sektor informal." Data tersebut sekaligus menunjukkan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas yang bekerja masih berada dalam sektor informal. Dengan demikian, penggunaan angka statistik tersebut memperkuat konstruksi bahwa penyandang disabilitas telah berpartisipasi dalam angkatan kerja, tetapi masih menghadapi persoalan

		dalam memperoleh akses terhadap pekerjaan di sektor formal.
	Depictions	Disabilitas diframing sebagai sumber daya manusia yang bernilai jika diberi kesempatan, bukan warga dengan hak kerja yang inheren.
	Visual Images	Potret disabilitas di Bursa Kerja Disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Persepsi negatif korporasi terhadap produktivitas disabilitas sebagai hambatan utama rekrutmen.
	Appeals to Principles	Nilai produktivitas, efisiensi, dan keuntungan bisnis dari keberagaman tenaga kerja.
	Consequences	Perubahan persepsi korporasi terhadap tenaga kerja disabilitas melalui pendekatan nilai-tambah.

T-06 Keadilan Bagi Disabilitas (9 Nov 2025, Wawancara)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	“persoalan pelik” Kata “pelik” secara harfiah berkaitan dengan sesuatu yang rumit atau berbelit, tetapi dalam konteks pemberitaan digunakan untuk menekankan bahwa persoalan yang dihadapi penyandang disabilitas memiliki tingkat kompleksitas yang

		tinggi. Metafora tersebut memperkuat pemaknaan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas bukanlah persoalan sederhana, melainkan membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih serius.
	Catchphrases	“persoalan kelompok-kelompok rentan” “Undang-Undang Penyandang Disabilitas” “membedah persoalan disabilitas lewat jalur konstitusional” Ketiga frasa tersebut secara keseluruhan membangun pemaknaan bahwa persoalan disabilitas merupakan isu yang berkaitan dengan hak, perlindungan, dan tanggung jawab hukum negara.
	Exemplars	“Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pekerja disabilitas sebanyak 0,55 persen dari total tenaga kerja nasional pada 2023.” Data tersebut dapat digunakan untuk memperkuat pemaknaan bahwa proporsi pekerja disabilitas dalam tenaga kerja nasional masih relatif kecil, sehingga persoalan akses dan partisipasi penyandang disabilitas dalam dunia kerja menjadi isu yang perlu mendapat perhatian.

	Depictions	Potensi representasi lebih kuat: disabilitas sebagai subjek hukum yang memiliki hak konstitusional, bukan sekadar kelompok rentan.
	Visual Images	Tidak terdapat visual images.
Reasoning Devices	Roots	Kerentanan struktural disabilitas dalam sistem hukum dan peradilan sebagai akar masalah keadilan.
	Appeals to Principles	Keadilan konstitusional, hak hukum disabilitas, dan tanggung jawab MK sebagai penjaga konstitusi.
	Consequences	Advokasi untuk perbaikan sistem hukum agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan hak penyandang disabilitas.

T-07 Menu MBG untuk Lansia dan Disabilitas Dibagikan Dua Porsi Setiap Hari (13 Nov 2025, Politik)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ada metafora eksplisit. Bahasa teknis-administratif yang mereduksi kebutuhan disabilitas menjadi satuan porsi makanan.
	Catchphrases	“makan bergizi gratis” “makanan gratis” “makan gratis” Dengan demikian, ketiganya memperkuat konstruksi program sebagai

		bentuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi melalui bantuan makanan yang dapat diakses tanpa biaya, termasuk bagi kelompok sasaran seperti lansia dan penyandang disabilitas.
	Exemplars	“Adapun program MBG ini akan di prioritaskan untuk penyandang difabel yang membutuhkan dan lansia berusia 75 tahun yang terlantar dan tinggal sendirian” Contoh tersebut memperkuat pemaknaan bahwa MBG diarahkan kepada kelompok yang berada dalam kondisi membutuhkan dan rentan, termasuk penyandang disabilitas. Dengan demikian, kutipan ini membangun gambaran bahwa program MBG tidak hanya ditujukan secara umum kepada masyarakat, tetapi juga memberikan prioritas kepada kelompok yang memiliki kebutuhan khusus dan memerlukan dukungan.
	Depictions	Disabilitas sebagai kategori administratif dalam mekanisme distribusi MBG, bukan sebagai individu dengan preferensi dan kebutuhan gizi yang beragam.
	Visual Images	Menteri sedang berbicara di podium, tidak terdapat unsur disabilitas.

Reasoning Devices	Roots	Kebutuhan gizi khusus lansia dan disabilitas sebagai justifikasi teknis pembedaan porsi dalam program MBG.
	Appeals to Principles	Efisiensi distribusi dan pemenuhan standar gizi kelompok rentan.
	Consequences	Mekanisme distribusi dua porsi per hari sebagai solusi teknis kebutuhan gizi disabilitas.

T-08 MBG untuk Lansia dan Penyandang Disabilitas Bukan Dikelola oleh SPPG (13 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	“makan bergizi khusus untuk lansia dan penyandang disabilitas” “makan bergizi gratis untuk lansia dan penyandang disabilitas” “makan bergizi gratis untuk lansia dan penyandang disabilitas”-- Pengulangan frasa “makan bergizi gratis” memperkuat penekanan bahwa program tersebut tidak hanya menyediakan makanan tanpa biaya, tetapi juga diarahkan untuk memenuhi kebutuhan gizi kelompok yang menjadi sasaran. Penyebutan lansia

		dan penyandang disabilitas secara konsisten juga memperjelas posisi kedua kelompok tersebut sebagai penerima manfaat yang diprioritaskan. Dengan demikian, frasa tersebut memperkuat konstruksi program sebagai bentuk perhatian dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi kelompok rentan.
	Exemplars	“Ia mengatakan makan gratis ini sama saja, tetapi ada peningkatan dalam menu dan tempat makan yang akan memakai food tray seperti MBG yang dikelola SPPG” Contoh tersebut memperlihatkan bahwa program makan gratis tidak hanya berfokus pada pemberian makanan, tetapi juga memperhatikan kualitas menu dan sistem penyajiannya. Dengan demikian, kutipan tersebut memperkuat pemaknaan bahwa program mengalami penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan penyelenggaraan makanan bagi penerima manfaat.
	Depictions	Disabilitas sebagai kategori kebijakan dalam perdebatan teknis tata kelola program pemerintah.
	Visual Images	Proses pembuatan MBG.

Reasoning Devices	Roots	Kerancuan tata kelola program MBG untuk disabilitas sebagai masalah administratif yang perlu diselesaikan.
	Appeals to Principles	Akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan program sosial.
	Consequences	Klarifikasi mekanisme pengelolaan MBG untuk disabilitas di luar struktur SPPG.

T-09 Perda Perlindungan Disabilitas Bakal Jadi Payung Hukum bagi Disabilitas di Kabupaten Bogor (13 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	“penghormatan dan perlindungan penyandang disabilitas” “pelayanan serta perlindungan kepada penyandang disabilitas” “hak-hak penyandang disabilitas” “pemenuhan hak penyandang disabilitas” Secara keseluruhan, frasa-frasa tersebut membangun pemaknaan bahwa isu disabilitas tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan, tetapi juga merupakan persoalan pemenuhan hak dan perlindungan yang

		menjadi tanggung jawab institusi maupun negara.
	Exemplars	“Nantinya semua SKPD di Kabupaten Bogor mulai dari Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi, dan UKM harus melibatkan para penyandang disabilitas dan memberikan pelatihan keterampilan serta program pemberdayaan ekonomi” Contoh tersebut memperkuat pemaknaan bahwa pemberdayaan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu instansi, tetapi membutuhkan keterlibatan berbagai sektor pemerintahan untuk membuka peluang ekonomi bagi penyandang disabilitas.
	Depictions	Disabilitas sebagai kelompok yang memerlukan perlindungan hukum, bukan sebagai aktor yang mendorong pembentukan perda.
	Visual Images	Foto DPR saat Raperda, tidak terdapat visual oenyandang disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Ketiadaan payung hukum lokal sebagai kerentanan penyandang disabilitas di Kabupaten Bogor.

	Appeals to Principles	Kepastian hukum, perlindungan konstitusional, dan tanggung jawab pemerintah daerah.
	Consequences	Perda sebagai landasan hukum perlindungan hak disabilitas di tingkat kabupaten.

T-10 Gus Ipul Apresiasi Keteguhan Siswa Disabilitas di SMPN 28 Pasuruan (16 Nov 2025, Info Tempo)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	“Apresiasi keteguhan siswa disabilitas” Penggunaan frasa tersebut membangun penggambaran positif dengan menempatkan siswa disabilitas sebagai individu yang memiliki daya juang, ketahanan, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan. Dengan demikian, metafora tersebut memperkuat konstruksi penyandang disabilitas sebagai individu yang memiliki kekuatan dan potensi, bukan semata-mata keterbatasan.
	Catchphrases	“menunjukkan perkembangan signifikan” “melatih kemandirian sekaligus kedisiplinan” “mereka kini mengalami perkembangan

		rata-rata 35%” Secara keseluruhan, ketiga frasa tersebut membangun pemaknaan bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi untuk berkembang apabila memperoleh pembinaan dan dukungan yang sesuai, terutama dalam aspek kemandirian dan kedisiplinan.
	Exemplars	“Azil merupakan salah satu dari enam siswa berkebutuhan khusus yang mendapatkan pendampingan khusus. Meski memiliki keterbatasan dalam komunikasi, Azil memiliki keistimewaan dalam daya ingat.” Kutipan ini membangun pemaknaan bahwa siswa berkebutuhan khusus tidak hanya memiliki keterbatasan, tetapi juga mempunyai potensi dan kemampuan tertentu yang dapat dikembangkan melalui pendampingan yang sesuai.
	Depictions	Siswa disabilitas digambarkan sebagai individu yang gigih dan kuat menghadapi keterbatasan, bukan sebagai pelajar yang seharusnya difasilitasi dengan baik oleh sistem pendidikan.

	Visual Images	Potret Gus Ipul saat mengunjungi SRMP 28 Pasuruan, tidak terlihat unsur disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Tantangan pendidikan inklusif bagi siswa disabilitas di sekolah reguler.
	Appeals to Principles	Semangat juang, keteguhan hati, dan inspirasi bagi masyarakat.
	Consequences	Narasi inspiratif tentang siswa disabilitas yang berpotensi memperkuat supercrip narrative.

T-11 Bupati Klungkung Serahkan Bansos untuk Lansia, ODGJ, dan Disabilitas (17 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak terdapat kalimat metafora.
	Catchphrases	“menyerahkan bantuan sosial” “wujud nyata kepedulian pemerintah daerah” “penyaluran semua bantuan” “penerima bantuan” Frasa “menyerahkan bantuan sosial” dan “penyaluran semua bantuan” menekankan adanya tindakan konkret pemerintah dalam memberikan dukungan, sedangkan “penerima bantuan” menegaskan pihak yang menjadi sasaran dari bantuan

		tersebut. Sementara itu, frasa “wujud nyata kepedulian pemerintah daerah” memberikan penekanan bahwa pemberian bantuan dipandang sebagai bentuk kepedulian pemerintah kepada masyarakat. Secara keseluruhan, penggunaan frasa-frasa tersebut membangun pemaknaan bahwa pemerintah daerah hadir melalui pemberian bantuan sosial sebagai bentuk perhatian dan dukungan terhadap kelompok yang membutuhkan.
	Exemplars	Tidak ada kisah individual; upacara penyerahan bersifat seremonial.
	Depictions	Disabilitas sebagai penerima pasif bantuan sosial dalam upacara simbolis pejabat daerah.
	Visual Images	Bupati sedang menyerahkan baksos kepada penyandang disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Kebutuhan material lansia, ODGJ, dan disabilitas sebagai masalah kesejahteraan yang diselesaikan melalui bansos.
	Appeals to Principles	Kepedulian pemerintah daerah dan solidaritas sosial.

	Consequences	Penyaluran bansos sebagai respons kebijakan terhadap kerentanan ekonomi kelompok rentan.
--	---------------------	--

T-12 Anak Disabilitas Lebih Rentan Dirundung, Ini Faktor Penyebabnya (17 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	“kasus perundungan” “korban perundungan” “3 dari 5 anak penyandang disabilitas dirundung” “pelaku perundungan menargetkan anak dengan disabilitas secara agresif” “perundungan” secara keseluruhan, catchphrases tersebut membangun pemaknaan bahwa anak penyandang disabilitas merupakan kelompok yang rentan menjadi sasaran perundungan sehingga persoalan perlindungan dan keamanan mereka menjadi perhatian penting dalam pemberitaan.
	Exemplars	Tidak terdapat contoh konkret.
	Depictions	Anak disabilitas sebagai korban perundungan framing viktimisasi yang, meski valid, dapat memperkuat stigma kelemahan.
	Visual Images	Ilustrasi stop bullying.

Reasoning Devices	Roots	Perbedaan fisik, keterbatasan kemampuan komunikasi, dan kurangnya pemahaman teman sebaya sebagai faktor struktural perundungan.
	Appeals to Principles	Perlindungan anak, anti-diskriminasi, dan tanggung jawab sekolah/keluarga.
	Consequences	Perlunya kebijakan anti-perundungan yang spesifik merespons kerentanan anak disabilitas.

T-13 Penyandang Disabilitas di Karawang Dikeroyok Hingga Tewas Karena Dicurigai Hendak Mencuri (17 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	“... tetapi korban tetap diam membisu.” Penggunaan metafora tersebut memperkuat gambaran mengenai posisi korban yang pasif dan tidak memiliki ruang atau keberanian untuk menyampaikan pengalaman mereka. Dengan demikian, frasa tersebut menekankan adanya persoalan keheningan korban dalam menghadapi perundungan.

	Catchphrases	“pengeroyokan anak disabilitas” “pengeroyokan yang merenggut nyawa seorang disabilitas” “peristiwa pengeroyokan” “didasari prasangka buruk” “secara brutal” “melakukan penganiayaan fisik terhadap korban yang tidak berdaya” penggunaan catchphrases tersebut membangun pemaknaan bahwa penyandang disabilitas merupakan kelompok yang rentan mengalami kekerasan dan prasangka, sehingga membutuhkan perlindungan yang lebih kuat dari tindakan kekerasan dan diskriminasi.
	Exemplars	“Dalam situasi yang sudah mulai mencekam itulah, keempat tersangka yang merupakan bagian dari warga datang menghampiri...” “....mereka melakukan penganiayaan fisik terhadap korban yang tidak berdaya. Korban R diserang dengan dugaan kuat karena dituding sebagai maling.”

		Kronologi kedatangan empat tersangka, penganiayaan terhadap korban yang tidak berdaya, serta penyerangan akibat tuduhan sebagai maling menjadi <i>exemplars</i> yang memberikan contoh konkret mengenai kekerasan terhadap penyandang disabilitas. Kasus tersebut memperkuat gambaran mengenai kerentanan penyandang disabilitas terhadap prasangka dan kekerasan di masyarakat.
	Depictions	Disabilitas digambarkan sebagai korban kekerasan massa yang ironisnya juga dicurigai kriminal. Framing ini berpotensi melemahkan simpati publik.
	Visual Images	Pelaku dan POLISI sedang melakukan konferensi pers.
Reasoning Devices	Roots	Diskriminasi, stigma, dan kerentanan fisik penyandang disabilitas terhadap kekerasan publik.
	Appeals to Principles	Hukum, keadilan, dan perlindungan kelompok rentan dari kekerasan.

	Consequences	Kematian penyandang disabilitas akibat pengeroyokan sebagai kasus hukum yang memerlukan pertanggungjawaban pelaku.
--	---------------------	--

T-14 Gus Ipul: Presiden Minta Matangkan MBG untuk Lansia dan Penyandang Disabilitas (18 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	“kami sedang mematangkan terus” Kata “mematangkan” yang secara literal berkaitan dengan membuat sesuatu menjadi matang digunakan untuk menggambarkan upaya pemerintah dalam mengembangkan dan mempersiapkan program agar siap dilaksanakan bagi lansia dan penyandang disabilitas.
	Catchphrases	“program bantuan permakanan” muncul empat kali, menonjolkan program sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan kelompok sasaran. Catchphrases tersebut memperkuat konstruksi bantuan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi kelompok yang membutuhkan,

		termasuk lansia dan penyandang disabilitas.
	Exemplars	“Nantinya lansia terlantar dan penyandang disabilitas akan menerima dua porsi makan bergizi gratis selama satu hari. Dua porsi makan gratis itu diperuntukkan untuk sarapan dan makan siang” <i>exemplars</i> yang memberikan gambaran konkret mengenai mekanisme pemberian manfaat program. Hal tersebut memperkuat pemaknaan bahwa program ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan harian lansia terlantar dan penyandang disabilitas.
	Depictions	Disabilitas sebagai kategori administratif dalam alur kebijakan, tidak hadir sebagai subjek aktif.
	Visual Images	Potret Gus Ipul saat diwawancara.
Reasoning Devices	Roots	Kompleksitas teknis dan mekanisme distribusi MBG untuk kelompok disabilitas sebagai hambatan implementasi.
	Appeals to Principles	Perintah presiden sebagai otoritas tertinggi; komitmen pemerintah kepada kelompok rentan.

	Consequences	Proses pematangan kebijakan MBG untuk disabilitas sebelum implementasi.
--	---------------------	---

T-15 MBG Lansia dan Penyandang Disabilitas akan Dikelola Kelompok Penerima Manfaat PKH (18 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	“makan bergizi gratis” muncul enam kali dalam satu berita, Dalam konteks pemberitaan mengenai lansia dan penyandang disabilitas, pengulangan istilah tersebut juga memperkuat pemaknaan bahwa kedua kelompok tersebut memperoleh perhatian melalui penyediaan kebutuhan pangan dan gizi. Dengan demikian, <i>catchphrase</i> “makan bergizi gratis” membangun frame mengenai pemenuhan kebutuhan dasar dan kepedulian pemerintah terhadap kelompok yang membutuhkan
	Exemplars	“Biasanya mereka adalah kelompok penerima manfaat dari

		Program Keluarga Harapan (PKH) dan sembako. Jadi mereka kita beri pemberdayaan untuk bisa melayani itu, tapi ini kelompok masyarakat ya, tidak sendirian” kutipan ini membangun pemaknaan bahwa pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan kelompok masyarakat sebagai pelaksana atau pihak yang memiliki peran aktif, bukan hanya sebagai penerima bantuan.
	Depictions	Disabilitas diframing dalam kategori penerima manfaat PKH (Program Keluarga Harapan), yang mengasosiasikan disabilitas dengan kemiskinan.
	Visual Images	Potret Menteri Sosial berpidato.
Reasoning Devices	Roots	Ketiadaan mekanisme pengelolaan khusus MBG untuk disabilitas mendorong pemanfaatan infrastruktur PKH yang sudah ada.
	Appeals to Principles	Efisiensi birokrasi dan pemanfaatan infrastruktur program sosial yang sudah berjalan.

	Consequences	MBG untuk disabilitas diintegrasikan dalam ekosistem program PKH.
--	---------------------	---

T-16 Anggaran MBG untuk Lansia dan Penyandang Disabilitas Rp 1,19 Triliun per Tahun (18 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metaphors.
	Catchphrases	“anggaran program makan bergizi gratis” “anggaran pelaksanaan program ini” “menganggarkan biaya pengantaran” “penganggaran untuk dukungan masing-masing kelompok masyarakat” “besaran anggaran untuk pelaksanaan program makan bergizi gratis” menunjukkan bahwa persoalan pendanaan menjadi salah satu aspek yang ditekankan dalam pembahasan program makan bergizi gratis. Melalui penggunaan istilah tersebut secara berulang, berita membingkai pelaksanaan
Framing Devices		

		program tidak hanya sebagai kebijakan pemberian makanan, tetapi juga sebagai program yang membutuhkan perencanaan, alokasi, dan dukungan anggaran yang memadai.
	Exemplars	“... program ini akan menysasar 100 ribu lansia dan 35 ribu penyandang disabilitas sebagai penerima manfaat.” merupakan <i>exemplars</i> karena memberikan contoh konkret mengenai kelompok sasaran program beserta jumlah penerima manfaatnya. Penyebutan angka 100 ribu lansia dan 35 ribu penyandang disabilitas membuat sasaran program digambarkan secara spesifik dan terukur. Melalui penyajian informasi tersebut, media menekankan bahwa penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok yang secara khusus menjadi sasaran penerima manfaat program. Hal ini

		membangkitkan program sebagai bentuk intervensi pemerintah yang ditujukan kepada kelompok masyarakat tertentu, termasuk penyandang disabilitas.
	Depictions	Disabilitas sebagai beban anggaran yang diakomodasi negara, bukan kelompok yang menuntut hak.
	Visual Images	Potret Menteri Sosial berpidato.
Reasoning Devices	Roots	Besaran kebutuhan anggaran sebagai indikator skala masalah gizi lansia dan disabilitas.
	Appeals to Principles	Komitmen fiskal pemerintah dan prioritas anggaran untuk kelompok rentan.
	Consequences	Alokasi anggaran Rp 1,19 triliun menjadi dasar legitimasi dan implementasi program MBG untuk disabilitas.

**T-17 | Koalisi Penyandang Disabilitas Tolak Pengesahan Revisi KUHAP
(18 Nov 2025)**

PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	“RKUHAP berpotensi melanggar hak-hak penyandang disabilitas, dan menjadi langkah mundur...” Penggunaan metafora “langkah mundur” memberikan penilaian negatif terhadap RKUHAP dengan membingkai kebijakan tersebut sebagai sesuatu yang berpotensi menghambat kemajuan dalam pemenuhan dan perlindungan hak penyandang disabilitas.
	Catchphrases	“diskriminatif dan stigmatitatif terhadap kelompok penyandang disabilitas” “diskriminatif terhadap penyandang disabilitas” “mendiskriminasi penyandang disabilitas yang mengalami hambatan pendengaran dan penglihatan” “tidak mengakomodasi kemampuan lain dari penyandang disabilitas” Pengulangan kata “diskriminatif” dan “mendiskriminasi”

		memberikan penekanan bahwa kebijakan yang diberitakan dipandang berpotensi menciptakan perlakuan yang tidak setara terhadap penyandang disabilitas. Sementara itu, frasa “tidak mengakomodasi kemampuan lain” memperluas persoalan tersebut dengan menunjukkan adanya keterbatasan dalam mengakomodasi keragaman kemampuan penyandang disabilitas. Melalui penggunaan ungkapan-ungkapan tersebut, media membingkai isu sebagai persoalan diskriminasi yang berpotensi menghambat pemenuhan hak dan kesetaraan bagi penyandang disabilitas.
	Exemplars	"RKUHAP masih memandang penyandang disabilitas mental dan intelektual sebagai objek penghukuman, bukan sebagai subjek hukum dengan kapasitas setara yang harus diberikan dukungan bukan digantikan," pembaca diarahkan untuk melihat

		bahwa permasalahan RKUHAP tidak hanya berkaitan dengan aturan hukum secara umum, tetapi juga mengenai bagaimana penyandang disabilitas diposisikan dalam sistem hukum. Dengan demikian, media membingkai penyandang disabilitas sebagai kelompok yang seharusnya diperlakukan sebagai subjek hukum yang memiliki kapasitas setara serta memperoleh dukungan dalam menjalankan hak-haknya.
	Depictions	Penyandang disabilitas digambarkan sebagai aktor hukum aktif yang mengadvokasi kepentingan mereka — representasi paling kuat di antara berita-berita MBG.
	Visual Images	Penyandang disabilitas melakukan aksi demo Tolak Pengesahan revisi KUHAP
Reasoning Devices	Roots	Pasal-pasal diskriminatif dalam revisi KUHAP sebagai ancaman struktural terhadap

		hak hukum penyangang disabilitas.
	Appeals to Principles	Hak hukum, kesetaraan di hadapan hukum, dan anti-diskriminasi.
	Consequences	Advokasi penolakan sebagai tekanan publik terhadap DPR/pemerintah untuk merevisi pasal-pasal diskriminatif.

T-18 Istilah-istilah di KUHAP yang Baru Disahkan Semakin Diskriminatif kepada Disabilitas (18 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	“masih diskriminatif” “berpotensi berdampak buruk” “tidak terpenuhinya hak penyangang disabilitas” “paling diskriminatif dan stigmatitatif” “mendiskriminasi penyangang disabilitas” Melalui penggunaan ungkapan-ungkapan tersebut, media membangun pemaknaan bahwa RKUHAP masih memiliki

		persoalan dalam menjamin kesetaraan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas.
	Exemplars	“Yang digunakan adalah istilah juru bahasa yang definisinya tidak merujuk langsung pada juru bahasa isyarat,” kata Fajri- -Melalui contoh tersebut, media mengkonkretkan persoalan mengenai aksesibilitas dalam proses hukum, khususnya bagi penyandang disabilitas yang membutuhkan juru bahasa isyarat. Dengan demikian, pemberitaan membingkai bahwa ketentuan RKUHAP masih perlu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik khusus penyandang disabilitas agar hak mereka dalam memperoleh akses terhadap proses hukum dapat terpenuhi.
	Depictions	Berbeda dari berita lain: disabilitas tidak digambarkan sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai kelompok yang dirugikan oleh sistem hukum.

	Visual Images	Poster demo “Tolak Revisi KUHAP Lindungi Hak Rakyat”
Reasoning Devices	Roots	Pemilihan terminologi dalam KUHAP yang mengabaikan perspektif dan standar bahasa disabilitas.
	Appeals to Principles	Prinsip non-diskriminasi, CRPD (Konvensi Hak Penyandang Disabilitas), dan bahasa hukum yang inklusif.
	Consequences	Tuntutan revisi terminologi dalam KUHAP agar sesuai dengan standar hak disabilitas internasional.

T-19 Gus Ipul soal Pelaksanaan MBG untuk Lansia dan Penyandang Disabilitas: Tak Ada Libur (18 Nov 2025, Politik)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	“program bantuan permakanan” “program makan bergizi gratis” “distribusi makan bergizi gratis” “penerima manfaat” “program MBG lansia dan penyandang disabilitas” “program makan bergizi gratis untuk lansia dan

		penyandang disabilitas” Melalui penggunaan ungkapan-ungkapan tersebut, media membingkai program makan bergizi gratis sebagai bentuk intervensi pemerintah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat yang menjadi penerima manfaat, termasuk penyandang disabilitas.
	Exemplars	“Di antaranya Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjuta Usia, UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, UU Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, PP Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, hingga Permensos Nomor 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.” Penyebutan sejumlah peraturan secara spesifik memperkuat informasi bahwa program tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki dasar hukum yang berasal dari berbagai kebijakan mengenai

		kesejahteraan sosial. Melalui pemaparan tersebut, media membingkai program sebagai kebijakan yang memiliki legitimasi dan landasan regulasi dalam pelaksanaannya, termasuk dalam memberikan pelayanan kesejahteraan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan.
	Depictions	Disabilitas sebagai penerima manfaat pasif dari komitmen pelayanan pejabat.
	Visual Images	Menteri Sosial sedang memberikan pidato.
Reasoning Devices	Roots	Kekhawatiran publik tentang keberlanjutan program MBG untuk disabilitas selama hari libur.
	Appeals to Principles	Komitmen pelayanan publik, continuity of service, dan tanggung jawab negara.
	Consequences	Jaminan keberlangsungan distribusi MBG tanpa libur sebagai komitmen program.

**T-20 | Aspirasi Penyandang Disabilitas Diabaikan di KUHAP yang Baru
(19 Nov 2025)**

PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	“Bahkan pimpinan RDPU saat itu mengamini dan menyetujui bahwa masukan Koalisi Disabilitas dapat diakomodasi.” Penggunaan kata tersebut memberikan penekanan bahwa pimpinan RDPU menerima dan menyetujui masukan yang disampaikan oleh Koalisi Disabilitas. Dengan demikian, metafora “mengamini” membingkai adanya penerimaan terhadap aspirasi penyandang disabilitas dalam proses pembahasan RKUHAP serta menunjukkan bahwa masukan kelompok disabilitas memiliki ruang untuk dipertimbangkan dalam

		proses penyusunan kebijakan.
	Catchphrases	“menyampaikan aspirasi dan kritik” “masukin Koalisi Disabilitas dapat diakomodasi” “masukin dari koalisi diabaikan” “argumentasi dan usulan koalisi tidak diterima” Penggunaan istilah “aspirasi”, “kritik”, “masukin”, “argumentasi”, dan “usulan” menunjukkan adanya upaya Koalisi Disabilitas untuk menyampaikan kepentingan dan pandangannya kepada pembentuk kebijakan. Sementara itu, penggunaan kata “diakomodasi”, “diabaikan”, dan “tidak diterima” memperlihatkan adanya perbedaan respons terhadap aspirasi tersebut. Melalui ungkapan-ungkapan

		tersebut, media membingkai proses penyusunan RKUHAP sebagai arena yang memperlihatkan adanya persoalan dalam penerimaan dan pengakomodasian aspirasi penyandang disabilitas.
	Exemplars	"Karena partisipasi yang bermakna bagi kelompok disabilitas dalam pembentukan RKUHAP penting untuk dilaksanakan," ujarnya."Karena ketentuannya akan mengikat dan berdampak juga pada para penyandang disabilitas yang berhadapan dengan hukum." Penyebutan bahwa ketentuan RKUHAP akan "mengikat dan berdampak" pada penyandang disabilitas yang berhadapan dengan hukum menunjukkan

		bahwa kelompok disabilitas merupakan pihak yang secara langsung akan terkena konsekuensi dari regulasi tersebut. Melalui contoh tersebut, media mengarahkan perhatian khalayak pada pentingnya partisipasi penyandang disabilitas dalam pembentukan kebijakan agar ketentuan yang dihasilkan dapat mempertimbangkan kebutuhan dan pengalaman kelompok yang terdampak secara langsung.
	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai pemangku kepentingan yang aspirasi politiknya sistematis diabaikan dalam proses legislasi.
	Visual Images	Foto demo penyandang disabilitas tentang revisi KUHAP.

Reasoning Devices	Roots	Kegagalan proses legislatif untuk menginklusikan partisipasi bermakna komunitas disabilitas.
	Appeals to Principles	Hak partisipasi, prinsip "nothing about us without us", dan demokrasi inklusif.
	Consequences	Tuntutan revisi KUHAP dengan menginklusikan perspektif dan aspirasi komunitas disabilitas.

T-21 Remaja Disabilitas Diduga Disekap dan Diperkosa di Bekasi (19 Nov 2025, Hukum)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ada metafora..
	Catchphrases	“korban penyekapan dan pemerkosaan” “korban berkebutuhan khusus” “menculik korban lalu menyekap” “menemukan korban bersama pelaku” “korban nampak trauma” Penggunaan kata “korban” secara berulang

		memberikan penekanan terhadap kondisi penyandang disabilitas sebagai pihak yang mengalami tindakan kriminal dan berada dalam posisi rentan. Sementara itu, kata “penyekapan”, “pemeriksaan”, “menculik”, dan “trauma” memperkuat gambaran mengenai bentuk kekerasan serta dampak yang dialami korban. Melalui penggunaan ungkapan-ungkapan tersebut, media membingkai penyandang disabilitas sebagai kelompok yang rentan terhadap kekerasan dan membutuhkan perlindungan dari berbagai bentuk tindak kriminal.
	Exemplars	korban tidak kembali ke rumah setelah bermain di polder air Cimuning melapor ke Polsek Bantargebang, anaknya hilang karena sudah 24 jam tidak pulang rumah," kata

		Anton-- Penyebutan bahwa korban tidak kembali ke rumah setelah bermain di polder air Cimuning hingga 24 jam memberikan gambaran spesifik mengenai kondisi yang menyebabkan keluarga melaporkan kehilangan kepada pihak kepolisian. Selain itu, penyebutan lokasi kejadian dan waktu hilangnya korban membuat peristiwa yang diberitakan menjadi lebih konkret dan terukur. Melalui <i>exemplars</i> tersebut, media membingkai kasus sebagai peristiwa hilangnya penyandang disabilitas yang membutuhkan penanganan dan pencarian oleh pihak keluarga serta aparat kepolisian.
	Depictions	Remaja disabilitas digambarkan sebagai korban kekerasan berlapis. Framing ini mengekspos kerentanan riil namun

		berisiko memperkuat narasi ketakberdayaan.
	Visual Images	Ilustrasi tangan diborgol untuk menggambarkan khusus kriminal.
Reasoning Devices	Roots	Kerentanan berlapis remaja disabilitas: disabilitas, usia muda, gender, dan isolasi sosial.
	Appeals to Principles	Perlindungan anak, hak atas keamanan, dan keadilan bagi korban kekerasan seksual.
	Consequences	Kasus hukum yang memerlukan penanganan khusus dan perlindungan terhadap korban disabilitas.

T-22 Cara Mensos Mitigasi Keracunan MBG untuk Lansia dan Penyandang Disabilitas (19 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	“program makan bergizi gratis” muncul enam kali dalam satu berita--

		pengulangan istilah tersebut juga memperkuat pemaknaan bahwa kedua kelompok tersebut memperoleh perhatian melalui penyediaan kebutuhan pangan dan gizi. Dengan demikian, <i>catchphrase</i> “makan bergizi gratis” membangun frame mengenai pemenuhan kebutuhan dasar dan kepedulian pemerintah terhadap kelompok yang membutuhkan.
	Exemplars	“Kelompok masyarakat akan memasak pada pagi setiap hari dan langsung didistribusikan dalam keadaan hangat kepada penerima. Di samping itu, kelompok masyarakat juga akan mencicipi menu sebelum dibagikan” Kutipan tersebut menggambarkan tahapan pelaksanaan program, mulai dari proses memasak makanan pada pagi hari,

		pendistribusian dalam keadaan hangat, hingga pencicipan makanan sebelum dibagikan kepada penerima manfaat. Penyajian contoh tersebut memberikan gambaran bahwa pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada penyaluran makanan, tetapi juga memperhatikan proses dan kualitas makanan sebelum diterima oleh kelompok sasaran. Dengan demikian, media membingkai program makan bergizi gratis sebagai program yang memiliki mekanisme pelaksanaan dan pengawasan untuk memastikan makanan dapat diterima dalam kondisi yang layak oleh penerima manfaat.
	Depictions	Disabilitas sebagai kelompok yang rentan terhadap risiko teknis program, memerlukan protokol khusus.

	Visual Images	Potret wawancara Menteri sosial.
Reasoning Devices	Roots	Kerentanan gizi dan daya tahan tubuh lansia dan disabilitas yang lebih rendah terhadap risiko keracunan makanan.
	Appeals to Principles	Keselamatan pangan, standar kesehatan, dan tanggung jawab pemerintah.
	Consequences	Prosedur mitigasi khusus dalam distribusi MBG untuk lansia dan disabilitas.

T-23 Festival Indonesian Disability Art & Culture 2025 Siap Digelar di Solo (19 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	“ruang kolaborasi inklusif” “komunitas pendidikan inklusi” “salah satu agenda budaya inklusi terbesar di Indonesia” Melalui penggunaan ungkapan-ungkapan tersebut, media

		membingkai inklusi sebagai nilai penting dalam menciptakan ruang sosial dan pendidikan yang melibatkan serta mengakomodasi keberagaman masyarakat, termasuk penyandang disabilitas.
	Exemplars	“Koordinator pelaksana, Heru Mataya, mengatakan bahwa puncak acara akan berlangsung pada malam penutupan. “INDACT Gala Awards sekaligus menjadi momentum Deklarasi Surakarta Ramah Disabilitas. Ini langkah penting untuk memperkuat komitmen kota terhadap inklusi,” Deklarasi Surakarta Ramah Disabilitas digunakan sebagai contoh nyata dari komitmen kota dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Melalui penyebutan deklarasi tersebut, media mengkonkretkan gagasan

		mengenai inklusi yang sebelumnya bersifat abstrak ke dalam suatu agenda atau tindakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian, pemberitaan membingkai inklusi disabilitas sebagai komitmen yang perlu diwujudkan melalui tindakan konkret dan keterlibatan berbagai pihak.
	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai seniman dan kreator budaya aktif; framing berbeda dari mayoritas berita yang bernuansa sosial-karitatif.
	Visual Images	Potret Kegiatan Festival Indonesian Disability Art & Culture 2025
Reasoning Devices	Roots	Kurangnya ruang ekspresi dan visibilitas seniman disabilitas dalam industri seni-budaya mainstream.

	Appeals to Principles	Ekspresi kreatif, keberagaman budaya, dan visibilitas disabilitas dalam ranah seni.
	Consequences	Festival sebagai ruang ekspresi, jaringan, dan peningkatan visibilitas seniman disabilitas Indonesia.

T-24 BRIN Tegaskan Akses Dana Riset Terbuka untuk Peneliti Difabel (20 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	“Termasuk bentuk disabilitas yang tidak terlihat secara kasat mata sehingga sekilas...” Ungkapan tersebut digunakan secara metaforis untuk menggambarkan sesuatu yang dapat dikenali atau diamati secara langsung melalui penglihatan. Dalam konteks pemberitaan, “tidak terlihat secara kasat mata” digunakan untuk menjelaskan bentuk disabilitas yang tidak

		memiliki karakteristik fisik yang mudah dikenali oleh orang lain. Penggunaan metafora tersebut membangun pemahaman bahwa disabilitas tidak selalu dapat dikenali melalui kondisi fisik seseorang, sehingga terdapat bentuk disabilitas yang bersifat tidak terlihat.
	Catchphrases	"Peneliti difabel", "akses dana riset terbuka" — framing yang mengakui difabel sebagai produsen pengetahuan, bukan hanya objek penelitian.
	Exemplars	Kemungkinan merujuk pada peneliti difabel tertentu atau program BRIN.
	Depictions	Difabel diframing sebagai peneliti aktif yang memiliki hak akses setara ke sumber daya riset nasional.
	Visual Images	Ilustrasi penyandang disabilitas daksa sedang berada di depan computer.
Reasoning Devices	Roots	Hambatan akses peneliti difabel terhadap dana riset

		sebagai masalah inklusi di dunia akademik-sains.
	Appeals to Principles	Kesetaraan akses, inklusi akademik, dan kontribusi difabel terhadap kemajuan sains.
	Consequences	Penegasan BRIN bahwa difabel memiliki hak setara untuk mengakses pendanaan riset nasional.

T-25 Pemkab Kediri Resmikan Rumah Terapi Gratis "Aku Pulih" untuk Penyandang Disabilitas (21 Nov 2025, Info Tempo)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak terdapat kalimat metafora.
	Catchphrases	“fasilitas terapi gratis bagi penyandang disabilitas” “layanan sosial yang inklusif” Melalui penggunaan ungkapan tersebut, media membingkai penyediaan layanan bagi penyandang disabilitas sebagai bagian dari upaya menciptakan pelayanan sosial yang

		inklusif dan dapat diakses oleh kelompok yang memiliki kebutuhan khusus.
	Exemplars	Tidak ada kisah individual dari penerima layanan.
	Depictions	Disabilitas di framing dalam model medis: sebagai kondisi yang perlu dipulihkan melalui terapi, bukan sebagai identitas yang diterima.
	Visual Images	Foto Pemerintah Kabupaten Kediri dengan Penyandang Disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Kurangnya akses layanan terapi terjangkau bagi penyandang disabilitas di Kabupaten Kediri.
	Appeals to Principles	Aksesibilitas layanan kesehatan, hak atas terapi, dan kepedulian pemerintah daerah.
	Consequences	Rumah terapi gratis sebagai upaya pemenuhan layanan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas.

T-26 Ini Pasal Paling Bermasalah dalam KUHAP Baru bagi Disabilitas (24 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	“...yang melihat penyandang disabilitas mental dan intelektual sebagai orang tidak cakap hukum, hal itu ditunjukkan...” “...Itu kan akan melanggengkan adanya arbitrary detention...” “serta membuka bentuk ruang baru peniksaan bagi penyandang disabilitas mental dan intelektual” Penggunaan metafora tersebut membangun pemaknaan bahwa ketentuan yang dipersoalkan berpotensi mempertahankan ketidaksetaraan sekaligus meningkatkan kerentanan penyandang disabilitas mental dan intelektual terhadap penahanan sewenang-wenang dan peniksaan. Dengan demikian, media membingkai persoalan tersebut sebagai ancaman terhadap pemenuhan dan perlindungan hak

		penyandang disabilitas dalam sistem hukum.
	Catchphrases	“KUHAP” muncul enam kali dalam satu berita-- Penggunaan istilah “KUHAP” secara berulang mengarahkan perhatian khalayak pada regulasi tersebut sebagai objek yang sedang dipersoalkan dan dikritisi dalam kaitannya dengan pemenuhan serta perlindungan hak penyandang disabilitas.
	Exemplars	Kemungkinan mengidentifikasi pasal-pasal spesifik sebagai contoh diskriminasi.
	Depictions	Disabilitas sebagai kelompok yang paling rentan terhadap dampak negatif legislasi hukum.
Reasoning Devices	Visual Images	Potret pendemo (disabilitas) tentang RCUHAP.
	Roots	Terminologi dan klausul KUHAP yang tidak mengakui kapasitas hukum penuh penyandang disabilitas.

	Appeals to Principles	Kesetaraan di hadapan hukum, CRPD, dan hak atas representasi hukum.
	Consequences	Identifikasi pasal bermasalah sebagai dasar advokasi revisi KUHAP.

T-27 Keceriaan Guru dan Siswa Disabilitas di Hari Guru (25 Nov 2025, Foto/Arsip)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	"Keceriaan", "Hari Guru" — framing perayaan yang berfokus pada momen positif, mengabaikan tantangan struktural pendidikan inklusif.
	Exemplars	Foto-foto guru dan siswa disabilitas sebagai exemplar visual.
	Depictions	Format foto memungkinkan representasi visual lebih langsung; namun framing "keceriaan" dapat menjadi eksotifikasi.
	Visual Images	Potret kegiatan Peringatan Hari Guru Nasional.

Reasoning Devices	Roots	Hubungan emosional positif antara guru dan siswa disabilitas sebagai elemen manusiawi pendidikan inklusif.
	Appeals to Principles	Kebahagiaan, koneksi manusiawi, dan semangat pendidikan inklusif.
	Consequences	Momen perayaan Hari Guru sebagai momentum untuk memvisualkan partisipasi disabilitas dalam dunia pendidikan.

T-28 Surabaya Gelar Job Fair Disabilitas, Tawarkan 285 Lowongan Pekerjaan (27 Nov 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	"285 lowongan", "job fair disabilitas" — framing kuantitatif yang mengukur inklusivitas melalui angka lowongan.
	Exemplars	Tidak ada kisah peserta job fair secara individual.

	Depictions	Disabilitas sebagai pencari kerja aktif dalam bursa kerja khusus; lebih positif dari berita bansos namun masih bersifat event-sentris.
	Visual Images	Suasana Job Fair Disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Rendahnya partisipasi tenaga kerja disabilitas di Surabaya sebagai masalah yang perlu diatasi melalui bursa kerja khusus.
	Appeals to Principles	Hak kerja, inklusi ketenagakerjaan, dan partisipasi ekonomi disabilitas.
	Consequences	Job fair sebagai platform pertemuan antara pencari kerja disabilitas dan perusahaan inklusif.

T-29 Kolaborasi Kemensos, KND, dan Pemda Garut Salurkan Bantuan ke Riyani (30 Nov 2025, Info Tempo)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak terdapat kalimat metafora.
	Catchphrases	"Kolaborasi", "salurkan bantuan", "Riyani" —

		penyebutan nama individu (Riyani) memberi dimensi personal yang jarang dalam berita disabilitas.
	Exemplars	“Kunjungan ini dilakukan untuk memastikan pemenuhan hak adik Riyani melalui kolaborasi antara KND, Kementerian Sosial, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut,” ujar Komisioner KND, Jonna Aman Damanik--Kunjungan terhadap adik Riyani menjadi bentuk nyata dari upaya memastikan terpenuhinya hak penyandang disabilitas, sedangkan keterlibatan KND, Kementerian Sosial, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut menunjukkan adanya kerja sama antarlembaga dalam menangani persoalan tersebut. Melalui contoh konkret tersebut, media membingkai pemenuhan hak penyandang disabilitas sebagai tanggung jawab yang membutuhkan keterlibatan

		dan kolaborasi berbagai pihak.
	Depictions	Riyani digambarkan sebagai penerima manfaat kolaborasi kelembagaan; lembaga sebagai pahlawan, Riyani sebagai objek bantuan.
	Visual Images	Potret kunjungan Pemkab Garut kepada Riyani.
Reasoning Devices	Roots	Kebutuhan mendesak individu penyandang disabilitas (Riyani) yang tidak dapat dipenuhi oleh satu lembaga saja.
	Appeals to Principles	Solidaritas kelembagaan, kepedulian, dan respons cepat terhadap kebutuhan disabilitas.
	Consequences	Riyani menerima bantuan sebagai hasil kolaborasi tiga lembaga pemerintah.

T-30 15 MUA Tuli Siap Terjun di Industri Kecantikan (11 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Koleksi fashion Svarna by IKAT Indonesia yang ditampilkan pada acara ini

		merupakan pantulan dari nilai yang diusung BCA melalui program Bakti BCA: “BCA bertumbuh bersama Indonesia, selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia.” Mengambil inspirasi dari keberagaman Budaya di Indonesia yang menyimpan butir-butir kehidupan, koleksi Svarna by IKAT Indonesia ini merangkum tradisi, budaya, serta harapan bagi masa kini dan masa depan bangsa melalui interpretasi kontemporer atas warisan yang dijaga lintas generasi.-- Penggunaan kedua metafora tersebut mengkonkretkan gagasan abstrak mengenai nilai dan budaya melalui konsep “pantulan” dan “butir-butir”. Dengan demikian, media membingkai koleksi fashion tidak semata-mata sebagai karya busana, tetapi sebagai representasi nilai, tradisi, budaya, dan harapan yang merefleksikan keberagaman
--	--	---

		serta warisan budaya Indonesia.
	Catchphrases	"MUA Tuli", "industri kecantikan" — framing kapabilitas profesional disabilitas dalam industri kreatif.
	Exemplars	15 MUA (Make-Up Artist) Tuli sebagai kelompok profesional; representasi kolektif yang kuat.
	Depictions	Individu Tuli sebagai profesional kreatif aktif, bukan penerima bantuan. Framing berbasis kapabilitas yang positif.
	Visual Images	Potret MUA Tuli yang sedang merias model.
Reasoning Devices	Roots	Kurangnya representasi dan akses profesional penyandang disabilitas Tuli di industri kecantikan.
	Appeals to Principles	Profesionalisme, kemandirian ekonomi, dan keberagaman dalam industri kreatif.
	Consequences	15 MUA Tuli siap berkompetisi di industri

		kecantikan sebagai profesional mandiri.
--	--	---

T-31 KSP: Anak Disabilitas Berpotensi Maksimal di Sekolah yang Tepat (17 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	"Potensi maksimal", "sekolah yang tepat" — framing kondisional yang menempatkan tanggung jawab pada sistem pendidikan, bukan pada bakat disabilitas semata.
	Exemplars	Tidak ada contoh individual anak disabilitas.
	Depictions	Anak disabilitas diframing memiliki potensi yang menunggu kondisi yang tepat; lebih positif dari framing keterbatasan.
	Visual Images	Potret wawancara staff kepresidenan.
Reasoning Devices	Roots	Ketidaksesuaian antara kebutuhan anak disabilitas dan lingkungan sekolah sebagai

		hambatan pengembangan potensi.
	Appeals to Principles	Hak pendidikan, pengembangan potensi, dan tanggung jawab negara terhadap anak disabilitas.
	Consequences	Dorongan kebijakan untuk menyesuaikan lingkungan sekolah dengan kebutuhan anak disabilitas.

T-32 PPUAD Telah Rekam 1.300 Data Identitas Warga Disabilitas (3 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak terdapat kalimat metafora.
	Catchphrases	"1.300 data identitas", "warga disabilitas" — framing kuantitatif yang mereduksi individu disabilitas menjadi angka dalam basis data.
	Exemplars	Tidak ada kisah individu; dominasi data statistik.
	Depictions	Disabilitas sebagai objek pendataan yang perlu diidentifikasi dan diregistrasi oleh negara.

	Visual Images	Proses perekaman identitas disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Kurangnya data akurat tentang warga disabilitas sebagai hambatan utama perencanaan layanan dan kebijakan.
	Appeals to Principles	Akurasi data, hak identitas, dan perencanaan kebijakan berbasis bukti.
	Consequences	1.300 data identitas warga disabilitas sebagai fondasi perencanaan layanan sosial yang lebih tepat sasaran.

T-33 Kemensos Hadirkan Panggung Inklusif di Hari Disabilitas Internasional 2025 (6 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	"Panggung Inklusif" — metafora teater yang menempatkan peringatan HDI sebagai pertunjukan simbolis, berisiko mereduksi inklusi menjadi seremoni tahunan.
	Catchphrases	"Panggung inklusif", "HDI 2025" — framing perayaan yang bisa menutupi masalah struktural yang belum terselesaikan.

	Exemplars	Tidak ada contoh individual; event-sentris.
	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai peserta atau penampil dalam panggung yang diselenggarakan Kemensos.
	Visual Images	Penyerahan penghargaan pada acara penghargaan HDI.
Reasoning Devices	Roots	Peringatan HDI sebagai momentum tahunan untuk meningkatkan kesadaran publik dan komitmen kebijakan.
	Appeals to Principles	Perayaan inklusi, visibilitas disabilitas, dan komitmen lembaga pemerintah.
	Consequences	Panggung inklusif HDI 2025 sebagai wujud simbolis komitmen Kemensos terhadap disabilitas.

T-34 KND Minta Penanganan Banjir Sumatera Perhatikan Kebutuhan Disabilitas (10 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora
	Catchphrases	"Kebutuhan disabilitas", "penanganan banjir" — framing inklusi bencana yang penting

		namun framing berbasis kebutuhan (needs-based) bukan hak (rights-based).
	Exemplars	Tidak ada contoh individual korban disabilitas secara spesifik.
	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai kelompok kebutuhan khusus dalam konteks respons bencana.
	Visual Images	Penyakuran bantuan untuk korban banjir Sumatera-Aceh, tidak ada unsur disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Kerentanan berlapis penyandang disabilitas dalam situasi bencana akibat hambatan mobilitas, komunikasi, dan akses informasi.
	Appeals to Principles	Inklusi bencana, hak korban disabilitas, dan standar SPHERE tentang respons kemanusiaan inklusif.
	Consequences	Tuntutan adaptasi mekanisme respons bencana untuk mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas.

T-35 Gus Ipul Apresiasi Karya dan Ketangguhan Penyandang Disabilitas (4 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS

Framing Devices	Metaphors	Tidak terdapat kalimat metafora.
	Catchphrases	"Apresiasi", "karya dan ketangguhan" — framing paternalistik: pejabat memberi apresiasi kepada disabilitas yang "tangguh".
	Exemplars	"Karya" penyandang disabilitas sebagai contoh; kemungkinan pameran atau penampilan dalam konteks HDI.
	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai individu tangguh yang layak mendapat apresiasi dari pejabat, bukan sebagai warga yang menuntut hak.
	Visual Images	Potret Gus Ipul menghadiri Peringatan HDI.
Reasoning Devices	Roots	Perjuangan disabilitas melawan keterbatasan sebagai sumber inspirasi dan apresiasi.
	Appeals to Principles	Semangat juang, ketangguhan, dan penghargaan atas prestasi dalam keterbatasan.
	Consequences	Apresiasi simbolis pejabat sebagai bentuk pengakuan publik atas karya penyandang disabilitas.

T-36 | Perempuan Disabilitas Alami Kerentanan Berlipat Saat Bencana Banjir Sumatera (10 Des 2025)

PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	"Kerentanan berlipat" — metafora matematis yang menggambarkan penggandaan risiko akibat interseksionalitas gender dan disabilitas.
	Catchphrases	"Kerentanan berlipat", "perempuan disabilitas" — framing interseksionalitas yang jarang dan penting dalam pemberitaan disabilitas.
	Exemplars	“Contoh paling nyata saat perempuan disabilitas sedang mengalami periode haid, mereka akan kesulitan mengganti pembalut dan pasti membutuhkan waktu lebih lama,” ujar Komisioner Komisi Nasional Disabilitas Fatimah Asri -- Situasi menstruasi dan kesulitan mengganti pembalut digunakan sebagai contoh spesifik untuk menggambarkan adanya kebutuhan dan kondisi yang berbeda pada perempuan penyandang disabilitas. Penyebutan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih

		lama menunjukkan bahwa keterbatasan atau hambatan yang dialami penyandang disabilitas perlu dipertimbangkan dalam penyediaan dukungan dan fasilitas yang sesuai. Melalui <i>exemplars</i> tersebut, media membingkai bahwa pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas perlu memperhatikan kondisi dan kebutuhan spesifik yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kebutuhan perempuan penyandang disabilitas.
	Depictions	Perempuan disabilitas sebagai kelompok yang paling rentan dalam situasi bencana akibat diskriminasi ganda.
	Visual Images	Potret para Wanita sedang memasak ditengah keterbatasan akibat bencana banjir.
Reasoning Devices	Roots	Interseksionalitas gender dan disabilitas yang menciptakan kerentanan berlapis dalam situasi bencana.

	Appeals to Principles	Keadilan gender, inklusi bencana, dan perlindungan kelompok paling rentan.
	Consequences	Tuntutan respons bencana yang mengintegrasikan perspektif gender dan disabilitas secara bersamaan.

T-37 Gelar HDI 2025, Gus Ipul Pastikan Perkuat Layanan dan Perlindungan Penyandang Disabilitas (6 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak terdapat kalimat metafora.
	Catchphrases	"Perkuat layanan dan perlindungan" — framing paternalistik lembaga negara; disabilitas membutuhkan penguatan layanan dari pemerintah.
	Exemplars	Tidak ada contoh individual; bersifat pernyataan kebijakan seremonial.
	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai penerima layanan dan perlindungan yang dijanjikan pejabat dalam momen HDI.
	Visual Images	Foto Mensos Gus Ipul di acara HDI 2025.

Reasoning Devices	Roots	Layanan dan perlindungan disabilitas yang masih perlu diperkuat sebagai masalah yang diakui pemerintah.
	Appeals to Principles	Komitmen negara, peringatan HDI sebagai momentum reformasi kebijakan.
	Consequences	Komitmen penguatan layanan dan perlindungan disabilitas oleh Kemensos sebagai agenda pasca-HDI.

T-38 Fun Walk Inklusif Meriahkan Peringatan HDI 2025 di Sukabumi (8 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	"Fun Walk Inklusif", "meriahkan" — framing seremoni positif yang menekankan suasana gembira.
	Exemplars	"Melalui Fun Walk ini, kami ingin menghadirkan energi positif sekaligus menunjukkan bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi besar untuk berkarya. Keberdayaan tidak

		ditentukan oleh keterbatasan, tetapi oleh dukungan dan kesempatan yang kita hadirkan bersama,” -- Kegiatan tersebut dijadikan contoh nyata untuk memperkuat pandangan bahwa penyandang disabilitas tidak semestinya dipandang hanya berdasarkan keterbatasan yang dimiliki. Melalui pernyataan mengenai “potensi besar untuk berkarya”, media menghadirkan penyandang disabilitas sebagai kelompok yang memiliki kemampuan dan potensi untuk berdaya apabila memperoleh dukungan dan kesempatan yang memadai. Dengan demikian, exemplar dalam kutipan ini membangun pemaknaan bahwa keberdayaan penyandang disabilitas dapat diwujudkan melalui pemberian kesempatan dan dukungan, sehingga persoalan disabilitas tidak hanya ditempatkan pada keterbatasan individu, tetapi juga pada lingkungan yang perlu menyediakan ruang yang inklusif.
--	--	--

	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai peserta aktif kegiatan fisik inklusif; framing partisipasi yang lebih positif dari penerima bansos.
	Visual Images	Penyerahan bantuan di Peringatan HDI.
Reasoning Devices	Roots	Peringatan HDI sebagai momentum merayakan semangat inklusi dan solidaritas sosial.
	Appeals to Principles	Semangat inklusi, kebersamaan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan publik.
	Consequences	Fun walk sebagai simbol partisipasi inklusif penyandang disabilitas dalam ruang publik.

T-39 BRI Sahabat Disabilitas, Dorong Difabel Berdaya Lewat Pelatihan dan Pemagangan (9 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	"Sahabat Disabilitas" — metafora persahabatan korporat yang personifikasi hubungan BRI-difabel menjadi relasi personal; framing branding.

	Catchphrases	"BRI Sahabat Disabilitas", "berdaya" — framing CSR korporat yang mengaitkan citra BRI dengan pemberdayaan difabel.
	Exemplars	"Pelatihan ini diharapkan dapat memberi peluang bagi peserta untuk membangun usaha mandiri sesuai bidang yang mereka minati. Kami ingin para peserta memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang bagi diri mereka sendiri," ujarnya. -- exemplar dalam kutipan tersebut membangun pemaknaan bahwa penyandang disabilitas tidak hanya ditempatkan sebagai penerima bantuan, tetapi sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mandiri, sementara pelatihan diposisikan sebagai sarana pemberdayaan yang memungkinkan penyandang disabilitas meningkatkan keterampilan, membangun usaha, dan menciptakan peluang ekonomi bagi dirinya sendiri.
	Depictions	Difabel sebagai penerima program pemberdayaan korporat;

		BRI sebagai "sahabat" yang peduli.
	Visual Images	Penyerahan penghargaan kepada teman disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Kurangnya akses pelatihan dan kesempatan magang bagi difabel sebagai hambatan inklusi ketenagakerjaan.
	Appeals to Principles	Pemberdayaan, CSR, dan tanggung jawab sosial sektor keuangan terhadap inklusi.
	Consequences	Pelatihan dan pemagangan BRI sebagai jalur pemberdayaan ekonomi difabel.

T-40 BBPPKS Kemensos Bandung Gelar Puncak Peringatan HDI 2025 di Garut (8 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	"Puncak peringatan HDI 2025" — framing selebrasi tahunan yang mengikuti pola ritualistik peringatan hari besar.
	Exemplars	Tidak ada contoh individual; berfokus pada program acara.

	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai peserta atau penampil dalam acara peringatan lembaga pemerintah.
	Visual Images	Foto kegiatan bersama penyandang disabilitas.
Reasoning Devices	Roots	Perlunya momentum tahunan untuk mengingatkan komitmen pemerintah dan publik terhadap isu disabilitas.
	Appeals to Principles	Komitmen lembaga, perayaan inklusi, dan refleksi tahunan.
	Consequences	Puncak HDI sebagai momen seremonial dan simbolis komitmen Kemensos.

T-41 Disdukcapil: Data 67 Ribu Warga Disabilitas Jakarta Belum Sesuai Kenyataan (2 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	“Musababnya, hingga saat ini terdapat perbedaan data yang cukup signifikan antara data penyandang disabilitas...”-- Penggunaan istilah “musababnya” memberikan penekanan bahwa persoalan pendataan menjadi salah satu faktor yang menjelaskan

		adanya perbedaan informasi mengenai jumlah penyandang disabilitas. Dengan demikian, metafora tersebut membingkai persoalan penyandang disabilitas sebagai isu yang juga berkaitan dengan ketidakselarasan atau persoalan dalam sistem pendataan.
	Catchphrases	"67 ribu", "belum sesuai kenyataan" — framing skeptis terhadap data pemerintah yang umum digunakan sebagai dasar kebijakan.
	Exemplars	Tidak ada kisah individual; fokus pada ketidakakuratan data agregat.
	Depictions	Warga disabilitas sebagai kelompok yang keberadaannya tidak terdata dengan akurat oleh negara.
	Visual Images	Potret proses pengambilan data.
Reasoning Devices	Roots	Metodologi pendataan yang tidak memadai dan kurangnya koordinasi antar-lembaga sebagai penyebab ketidakakuratan data.

	Appeals to Principles	Akurasi data, hak identitas, dan perencanaan kebijakan berbasis bukti.
	Consequences	Tuntutan perbaikan sistem pendataan warga disabilitas di Jakarta.

T-42 Peringatan Hari Disabilitas Internasional dengan Pentas Seni (3 Des 2025, Foto/Arsip)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan metafora.
	Catchphrases	"Pentas seni", "peringatan HDI" — framing selebrasi berbasis ekspresi seni.
	Exemplars	Penampil seni penyandang disabilitas sebagai exemplar visual.
	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai seniman dan kreator; representasi kapabilitas yang lebih bermartabat.
	Visual Images	Sebagai berita foto, kualitas representasi bergantung pada sudut dan konteks gambar yang dipilih.

Reasoning Devices	Roots	Perlunya ruang ekspresi seni bagi penyandang disabilitas dalam momen peringatan HDI.
	Appeals to Principles	Ekspresi kreatif, keberagaman bakat, dan perayaan identitas disabilitas.
	Consequences	Pentas seni HDI sebagai platform visibilitas dan ekspresi budaya penyandang disabilitas.

T-43 Mandiri Inclusivity Summit 2025 Dorong Ekosistem Kerja yang Inklusif (18 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	“menghilangkan sekat-sekat diantara kita semua” -- Penggunaan ungkapan “menghilangkan sekat-sekat” membingkai upaya inklusi sebagai proses untuk menghapus berbagai bentuk perbedaan, stigma, maupun hambatan sosial yang dapat menciptakan jarak antara penyandang disabilitas dan masyarakat umum. Dengan

		demikian, metafora tersebut membangun pemaknaan bahwa terciptanya inklusivitas membutuhkan upaya untuk menghilangkan batas-batas sosial sehingga penyandang disabilitas dapat diterima dan berinteraksi secara setara dalam kehidupan masyarakat.
	Catchphrases	"Inklusif", "ekosistem kerja" — bahasa korporat yang mendominasi; inklusi diframing sebagai keunggulan bisnis.
	Exemplars	Program dan komitmen Bank Mandiri sebagai contoh praktik inklusif.
	Depictions	Difabel sebagai bagian dari ekosistem tenaga kerja yang perlu diintegrasikan; framing produktivitas.
	Visual Images	Kemungkinan foto event summit berkelas.
Reasoning Devices	Roots	Ekosistem kerja yang belum sepenuhnya inklusif sebagai masalah yang perlu diatasi korporasi.

	Appeals to Principles	Inklusi sebagai nilai bisnis, diversity, dan tanggung jawab sosial korporat.
	Consequences	Momentum membangun ekosistem kerja inklusif melalui kolaborasi lintas sektor.

T-44 Menteri UMKM Dorong Penyandang Disabilitas Berani Berwirausaha dengan Dukungan Pemerintah (8 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	“tenaga kerja disabilitas” muncul tujuh kali dalam satu berita. Pengulangan tersebut membangun pemaknaan bahwa penyandang disabilitas tidak hanya dipandang sebagai kelompok yang membutuhkan bantuan, tetapi juga sebagai individu yang memiliki posisi, kemampuan, dan hak untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Dengan demikian, catchphrase “tenaga kerja disabilitas” memperkuat frame pemberitaan yang menempatkan isu

		disabilitas dalam konteks kesempatan, partisipasi, dan inklusi di bidang
	Exemplars	Tidak ada contoh wirausahawan disabilitas konkret.
	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai calon wirausahawan yang perlu didorong keberaniannya oleh pejabat.
	Visual Images	Potret disabilitas diacara job fair.
Reasoning Devices	Roots	Kurangnya keberanian dan dukungan akses modal/pelatihan sebagai hambatan wirausaha disabilitas.
	Appeals to Principles	Semangat kewirausahaan, kemandirian ekonomi, dan dukungan UMKM inklusif.
	Consequences	Dorongan pemerintah agar disabilitas memanfaatkan program UMKM untuk berwirausaha.

T-45 Panduan Cara Mempekerjakan Tunanetra Diterbitkan di Jakarta Employment Forum 2025 (11 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	"Cara mempekerjakan tunanetra" — framing yang berpusat pada perspektif employer, bukan hak tunanetra sebagai pekerja.
	Exemplars	Panduan sebagai exemplar praktis bagi perusahaan.
	Depictions	Tunanetra sebagai kategori tenaga kerja yang memerlukan panduan khusus untuk dikelola oleh pemberi kerja.
	Visual Images	Potret disabilitas diacara job fair.
Reasoning Devices	Roots	Ketidaktahuan dan ketidaksiapan pemberi kerja dalam merekrut tunanetra sebagai hambatan inklusi.
	Appeals to Principles	Panduan praktis, inklusi ketenagakerjaan, dan edukasi korporasi.

	Consequences	Panduan resmi sebagai referensi praktis bagi perusahaan yang ingin merekrut tenaga kerja tunanetra.
--	---------------------	---

T-46 Sentra Wyata Guna Bandung Gelar Fun Walk Perkuat Komitmen Inklusi (8 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan kalimat metafora.
	Catchphrases	"Fun Walk", "perkuat komitmen inklusi" — framing fisik-seremonial yang mengaitkan aktivitas jasmani dengan penguatan nilai.
	Exemplars	Peserta fun walk dari Sentra Wyata Guna sebagai contoh partisipasi aktif.
	Depictions	Warga binaan Sentra Wyata Guna sebagai peserta aktif kegiatan fisik inklusif.
	Visual Images	Kegiatan fun walk bersama penyandang disabilitas daksa

Reasoning Devices	Roots	Perlunya penguatan komitmen institusional dan publik terhadap inklusi disabilitas.
	Appeals to Principles	Komitmen inklusi, kebersamaan, dan partisipasi aktif.
	Consequences	Fun walk sebagai simbol penguatan komitmen lembaga Kemensos terhadap inklusi.

T-47 Telkomsel-AWS Cetak 750 Talenta Disabilitas Mahir Cloud dan AI (16 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan metafora.
	Catchphrases	"750 talenta", "mahir Cloud dan AI", "Terampil di Awan" — framing teknokratis yang mengukur inklusi melalui jumlah output dan keahlian teknis.
	Exemplars	750 peserta sebagai angka pencapaian program.
	Depictions	Disabilitas sebagai talenta digital yang perlu dicetak oleh korporasi teknologi; framing produktivitas tinggi.
	Visual Images	Potret peserta disabilitas dalam acara pelatihan.

Reasoning Devices	Roots	Kurangnya akses penyandang disabilitas terhadap pelatihan teknologi terkini.
	Appeals to Principles	Inklusi digital, kemandirian teknologi, dan kesiapan tenaga kerja disabilitas di era digital.
	Consequences	750 talenta disabilitas terlatih cloud dan AI sebagai kontribusi ekosistem digital inklusif.

T-48 Mensos Sebut Presiden Prabowo Peduli terhadap Penyandang Disabilitas (8 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Tidak ditemukan metafora.
	Catchphrases	"Presiden Prabowo peduli" — framing personal-emosional terhadap isu struktural; menempatkan kemajuan disabilitas bergantung pada kepedulian pemimpin.
	Exemplars	Tidak ada contoh konkret; pernyataan abstrak tentang kepedulian.
	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai objek kepedulian presiden; framing charismatic-leadership yang mengabaikan aspek institusional.

	Visual Images	Potret mensos sedang melakukan konferensi pers.
Reasoning Devices	Roots	Kurangnya kepedulian atau perhatian pemimpin sebagai hambatan kemajuan isu disabilitas.
	Appeals to Principles	Kepedulian pemimpin, komitmen presiden, dan nilai humanis.
	Consequences	Kepedulian presiden dikonstruksi sebagai jaminan kemajuan kebijakan disabilitas ke depan.

T-49 Fatma Saifullah Yusuf Hadiri Funwalk Bersama Ribuan Disabilitas (17 Des 2025)		
PERANGKAT FRAMING	KATEGORI	TEMUAN DALAM TEKS
Framing Devices	Metaphors	Kehadiran istri wakil presiden sebagai figur selebriti yang memberikan legitimasi dan visibilitas pada acara disabilitas.
	Catchphrases	"Ribuan disabilitas" — kuantifikasi massa yang menekankan skala acara, dengan pejabat/tokoh sebagai subjek utama berita.
	Exemplars	Fatma Saifullah Yusuf sebagai figur sentral, bukan peserta disabilitas.

	Depictions	Penyandang disabilitas sebagai peserta massal; figur publik non-disabilitas sebagai narasumber utama.
	Visual Images	foto Fatma Saifullah Yusuf bersama peserta funwalk.
Reasoning Devices	Roots	Perlunya visibilitas dan dukungan tokoh publik untuk mengangkat isu disabilitas di ruang publik.
	Appeals to Principles	Solidaritas, dukungan tokoh publik, dan inklusi sosial.
	Consequences	Kehadiran tokoh publik memperkuat visibilitas acara disabilitas di media.